

**TINGKAT KEYAKINAN DIRI GURU PENDIDIKAN JASMANI  
SEKOLAH DASAR DALAM MELAKSANAKAN  
KURIKULUM 2013 SEKECAMATAN  
KALASAN KABUPATEN  
SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Dian GenikaPrasna**  
**10604224110**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJASKES  
PENDIDIKAN KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ **Tingkat Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 se Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta** “ yang disusun oleh Dian Genika Prasna NIM 10604224110, ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2014  
Dosen Pembimbing,



Dr. Dimiyati, M.Si  
NIP. 1967 0127 1992031 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yaang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2014  
Yang menyatakan,



Dian Genika Prasna  
Nim. 10604224110

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 se Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta" yang disusun oleh Dian Genika Prasna NIM 10604224110 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 November 2014 dan dinyatakan Lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dimiyati, M.Si	Ketua Penguji		16/12/14
Nur Rohmah M, M. Pd	Sekretaris Penguji		05/12/14
Dr. Pamuji Sukoco	Penguji I ( Utama )		12/12/14
Sridadi, M. Pd	Pengujiii ( Pendamping )		10/11/14

Yogyakarta, Desember 2014

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Drs. Rusipus Agas Sudarko, M.S.

NIP. 196008241986011001

## MOTTO

1. **Sungguh bersamakesukarandankeringanan.....karenaitubilakautelahselesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Allah, berharaplah. (Q.S AL Insyirah : 6 - 8)**
2. **Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS: AR RA;DU : 11)**

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berada dalam hati penulis diantaranya.**

- 1. Kepada kedua orang tua kandungku yang tercinta Bapak Supramono dan Ibu Enik Hartini yang selalu memotivasi saya dalam menempuh studi S1 dan selalu memompa semangat saya agar tidak padam dalam pembuatan skripsi.**
- 2. Kepada kedua adik kandungku yang tercinta Avenda Pratama dan Avendi Praditya yang selalu mendukung dan member semangat saya.**
- 3. Kepada kekasih yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan membantu dalam proses pembuatan skripsi.**

**TINGKAT KEYAKINAN DIRI GURU PENDIDIKAN JASMANI  
SEKOLAH DASAR DALAM MELAKSANAKAN  
KURIKULUM 2013 SE KECAMATAN  
KALASAN KABUPATEN  
SLEMAN**

**Oleh:**

**Dian GenikaPrasna  
10604224110**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengambilan data ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan pada tanggal 16 September 2014 sampai dengan tanggal 28 September 2014. Populasi penelitian ini adalah guru penjas yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sebanyak 25 guru. Sampel menggunakan total *sampling*, artinya seluruh guru Penjasorkes SD N Se-Kecamatan Kalasan dijadikan sebagai sampel. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kalasan dalam melaksanakan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat yakin” sebanyak 5 guru (20,0%); pada kategori “yakin” sebanyak 11 guru (44,0%); pada kategori “kurang yakin” sebanyak 9 guru (36,0%); tidak ada yang berada pada kategori “tidak yakin” dan “sangat tidak yakin” sebanyak 0 (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan berada pada kategori “yakin” sebesar 44,0%.

**Kata Kunci:** *Tingkat KeyakinanDiri, Guru, dan Kurikulum 2013*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Tingkat Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 se Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta**” dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan segala kemudahan dalam melaksanakan studi dan penelitian.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si, Ketua Jurusan POR, yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes, Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Bapak Dr.Dimyati M.Si, Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan, motivasi, tenaga, dan waktunya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. BapakMuh.Hammid Anwar, M.Phil, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi.

7. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan bekal ilmu selama peneliti kuliah di FIK.
8. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se Kecamatan Kalasan yang telah berkenan menjadi objek penelitian.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh peneliti, mengingat pentingnya terjadi perbaikan dalam penulisan karya berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, November 2014  
Peneliti

Dian GenikaPrasna

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	7
C. Batasan masalah .....	7
D. Rumusan masalah .....	8
E. Tujuan penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat KeyakinanDiri .....	10
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani .....	20
3. Hakikat kurikulum 2013 .....	22
4. Latar belakang Kurikulum 2013 .....	31

B. Penelitian Yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Desain Penelitian .....	40
B. Definisi Operasional Variabel .....	40
C. Populasi Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpul Data .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>55</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	55
B. Deskripsi Data Penelitian .....	55
C. Pembahasan .....	70
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	75
C. Keterbatasan Peneliti .....	76
D. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN .....	80

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sekolah dan Jumlah Guru.....	40
Tabel 2. Kisi-kisi Uji coba Instrument Penelitian.....	49
Tabel 3. Tabel Penskoran.....	50
Tabel 4. Tabel Butir Guguran Valid .....	51
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen setelah Uji Validitas.....	52
Tabel 6. Tabel Norma Pengkategorian.....	54
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Diri.....	56
Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Tingkat Keyakinan Diri.....	58
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Level.....	60
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Faktor Level .....	62
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Generalisasi.....	64
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Faktor Generalisasi.....	65
Tabel 13. Deskripsi Frekuensi Faktor Strength.....	67
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Faktor Strength.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi .....	57
Gambar2.Diagram BatangTingkat KeyakinanDiri .....	58
Gambar3.Diagram BatangDistribusiFrekuensiFaktor Level .....	61
Gambar4.Diagram BatangTingkat KeyakinanDiriFaktor Level.....	62
Gambar5.Diagram BatangDistribusiFrekuensiFaktor Level .....	64
Gambar6.Diagram BatangTingkat KeyakinanDiriFaktor Generalisasi .....	66
Gambar7. Diagram BatangDistribusiFrekuensiFaktor Strength .....	68
Gambar8.Diagram BatangTingkat KeyakinanDiriFaktor Strength .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan TAS .....	81
Lampiran2.KartuBimbingan .....	82
Lampiran3.LembarPengesahanPenelitian .....	83
Lampiran4.SuratIzinUjicobaPenelitiandariFakultas .....	84
Lampiran5.SuratIzinPenelitiandariFakultas .....	89
Lampiran6.Surat PernyataanSekolah .....	91
Lampiran7. Data MentahUjicobaPenelitian.....	93
Lampiran8.HasilUjiValiditasdanReabilitas .....	94
Lampiran9. Data MentahPenelitian .....	95
Lampiran10.HasilUjiDeskriptif .....	101
Lampiran11.RumusKelas Interval .....	102
Lampiran12.RumusPerhitunganKategorisasi.....	106
Lampiran 13.HasilUjiKategorisasi.....	111
Lampiran 14.SuratPermohonanPengisianAngketUjicoba Penelitian .....	112
Lampiran 15.SuratPermohonanPengisianAngketPenelitian .....	127
Lampiran 16.DokumentasiPenelitian.....	131

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya, dalam kegiatan pembelajaran disekolah untuk mencapai atau agar terpenuhi tujuan pendidikan salah satunya maka dibuatnya suatu kurikulum, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, kurikulum sendiri merupakan kegiatan yang disajikan disekolah berupa instrumen, rangkaian unit materi belajar yang telah disusun dan seperangkat rencana yang berisi pengalaman belajar bagi pelajar/anak didik, agar dapat merealisasikan bakatnya dan dapat mengembangkan taraf hidup dalam masyarakat berdasarkan kemampuan yang dimiliki sebelumnya.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Pergantian kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada disekolah. Menurut beberapa pakar perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun negara lain disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang selalu cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia khususnya di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang mengikuti pada kemajuan bangsa dan negara.

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri, dan saat ini pemerintah sudah membuat dan memutuskan bahwa akan dilaksanakannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 ini. Pemerintah membuat kebijakan tentang kurikulum 2013 tentu saja tidak semata-mata hanya dibuat saja, tetapi dengan tujuan yang baik yaitu memajukan bangsa lewat dunia pendidikan.

Dengan kurikulum 2013 ini diharapkan pendidikan di Indonesia lebih maju dan baik dari pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi keputusan pemerintah/menteri pendidikan terasa terlalu cepat untuk memutuskan bahwa kurikulum 2013 dilaksanakan serentak diseluruh Indonesia pada tahun ajaran 2013/2014 ini. Pemerintah terlalu memaksakan harus dilaksanakan padahal banyak faktor-faktor yang perlu dan sangat penting untuk dipertimbangkan. Menurut Prof. Suyanto, PhD yang saya ambil dari kedaulatan rakyat online bahwa Implementasi Kurikulum 2013 sungguh merupakan kerja raksasa. Jumlah total sekolah yang akan menjadi sasaran sebanyak 206.799 yang terdiri dari SD/SDLB 148.171 sekolah; SMP/SMPLB 35.597; SMA/SMLB 12.403; dan SMK 10.628 sekolah. Dari total sekolah target itu akan melibatkan 31.244.844 siswa.

Jumlah siswa itu terdiri dari Siswa SD/SDLB (kelas 1,2,4,5) sebanyak 17.640.917; Siswa SMP/SMPLB (kelas 7 dan 8) sejumlah 7.107.950; Siswa

SMA/SMLB (kelas 10 dan 11) berjumlah 3.468.510; dan siswa SMK (kelas 10 dan 11) sebanyak 3.027.467. Kerja raksasa itu dibiayai dengan dana yang cukup besar, Rp 7,56 Triliun, dengan rincian sumber dana: dari APBN Rp. 3,53 T; BOS Rp. 1,79 T; dan DAK Rp.2,24 T). Disini luar biasanya terletak pada kemauan Pemerintah melakukan implementasi kurikulum pada ratusan ribu sekolah dan puluhan juta siswa dalam waktu yang relatif singkat. Jumlah guru yang akan terlibat dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 juga luar biasa besarnya. Ada 1.425.001 guru (SD 783.935; SMP 415.980; SMA 139.398; dan SMK 85.688) yang akan harus berpartisipasi dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Jumlah guru yang raksasa itu juga harus dilatih dalam bentuk penataran agar mereka bisa mengubah mindset lama ke yang baru dalam mengajarkan Kurikulum 2013.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri mulai bulan Juli tahun 2013 lalu sudah dilakukan percobaan mengenai kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah yang sudah dipilih, dan beberapa guru sudah mendapatkan pelatihan. Khususnya di Kabupaten Sleman ada beberapa sekolah yang dipergunakan sebagai uji coba pelaksanaan kurikulum 2013, pada tahun 2014 ini pada bulan Juli semua sekolah serentak harus sudah menerapkan kurikulum 2013. Sekolah-sekolah di Kecamatan Kalasan yang saya jumpai ternyata masih ada beberapa sekolah yang belum menerima buku-buku baru kurikulum 2013, sehingga pihak sekolah harus meminjam dari sekolah lain dan memperbanyak sendiri, beberapa guru penjas di Kecamatan Kalasan juga berpendapat bahwa saya masih belum paham mengenai kurikulum 2013, saya kira kurikulum 2013 ini terasa rumit dan mereka berpendapat bahwa kurikulum 2013 ini yang terpenting dapat terlaksana terlebih

dahulu, mengenai hasilnya bisa dilihat besok. Di Kecamatan Kalasan juga ada guru-guru lain yang belum mendapatkan pelatihan dan pembekalan kurikulum 2013.

Jadi terdapat beberapa faktor yang membuat pelaksanaan kurikulum 2013 terasa terlalu memaksakan yang paling utama adalah dalam segi waktu persiapan kurikulum dengan pelaksanaannya terlalu cepat karena jumlah sekolah yang banyak, sosialisasi ke semua guru, kinerja semua guru yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kurang karena para guru masih belum mengerti betul tentang kurikulum 2013 dan semua guru yang banyak itu harus mempunyai bekal dari pelatihan/penataran untuk dapat memahami dan menjalankan isi dari kurikulum 2013 tersebut, ada kesulitan lagi bagi pemerintah dan tentang kesiapan gurunya yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, seperti mengubah pola kegiatan belajar mengajar di kelas dari guru hanya mengajar kemudian murid selalu sering hanya mendengarkan menjadi murid yang banyak belajar sendiri.

Selama ini guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Padahal dalam Kurikulum 2013 ditekankan pola murid belajar atau memberikan porsi yang lebih besar kepada murid untuk beraktivitas sehingga murid bisa belajar dan guru hanya mengarahkan. Satu lagi permasalahan yang muncul juga diungkapkan oleh Ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) Sulistyono berpendapat bahwa perubahan kurikulum yang terdahulu tidak menuai keberhasilan. Ia menilai ada tiga hal yang menyebabkan gagalnya perubahan kurikulum sebelumnya, yaitu kesiapan guru, kesiapan sekolah, dan kesiapan

dokumen. Ia berpendapat “Kesiapan guru merupakan faktor utama gagalnya kurikulum terdahulu”.

Menurut pernyataan Sulistyio diatas, bahwa kesiapan seorang gurulah merupakan penyebab terbesar gagalnya implementasi KTSP terdahulu, jadi peran guru adalah yang utama dalam pelaksanaan kurikulum. Dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahan yang ada adalah pemerintah terasa terlalu memaksakan waktu dan bahan pada banyaknya jumlah guru dari seluruh sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 serentak diseluruh Indonesia kemudian dengan hal tersebut maka kesiapan guru dalam mengajar dan melaksanakan kurikulum 2013 juga diragukan, maka penulis mencoba mengangkat tema tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013 di kecamatan Kalasan. Dalam hal ini Kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak siswa-siwa yang kreatif, para siswa aktif menjemput pengetahuan dengan cara bertanya, mencerna, menganalisis, dan menyimpulkan. Sehingga pembelajaran dikelas maupun dilapangan dapat membekas didalam ingatan siswa.

Dengan kata lain juga seorang guru harus mampu bekerja keras dalam mencapai tujuan kurikulum 2013 dan juga perlu mempunyai kesiapan serta keyakinan diri yang matang. Dan saat ini masih terdapat sekolah yang belum siap menerima kurikulum baru dan meminta untuk ditunda dikarenakan guru-gurunya belum menerima pembekalan. Dan juga yang perlu dipertimbangkan adalah kesiapan buku-buku panduan bagi semua sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Peran sifat yakin pada dirinya sendiri sangatlah besar, dengan adanya keyakinan diri seseorang itu dapat membantu dan mendorong orang tersebut agar

dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan menjadi maksimal dan tanpa ada keraguan. Seorang guru yang memiliki keyakinan diri yang kuat maka akan menimbulkan sifat dan berakibat baik bagi dirinya sendiri dan siswa, dengan keyakinan diri itu seorang guru dapat berkomunikasi, dapat membimbing, dapat memberikan ilmu-ilmu kepada anak didiknya dengan tanpa keraguan dan dapat menimbulkan ide-ide kreatif lainnya dalam mengajar muridnya serta berjalan secara maksimal.

Penyusun meneliti tingkat keyakinan diri guru penjas sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013, karena disamping Kurikulum 2013 masih sangat sedikit yang membahas, di satu sisi Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus ada di stuktur pembelajaran, pendidikan jasmani juga merupakan tombak terdepan dalam mencetak generasi yang berkarakter. Dengan penelitian ini diharapkan tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman dapat diketahui, sehingga ada tindak lanjut dari hasil yang didapat.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

2. Belum diketahuinya faktor yang mempengaruhi keyakinan diri seorang guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.
3. Perlunya peningkatan pemahaman guru penjas mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 .
4. Masih ada beberapa sekolah yang belum mendapatkan buku-buku kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

### **C. Batasan masalah**

Dari identifikasi masalah, terdapat banyak masalah yang berhubungan dengan keyakinan diri guru dengan kurikulum 2013. Mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu : “ Seberapa Tinggi Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan.

### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se Kecamatan Kabupaten Sleman .

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik: Hasil hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Secara praktis: Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di negara Indonesia.
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan semangat untuk mempelajari pendidikan jasmani
  - b. Bagi guru dan sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar. Sehingga seorang guru mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian yang akan datang khususnya dalam mengajarkan pendidikan jasmani.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Keyakinan Diri ( *Self Efficacy* )**

##### **a. Pengertian Keyakinan Diri**

Bandura (2001: 10 ) efikasi diri atau keyakinan diri adalah “keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Bandura beranggapan bahwa “keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia”. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Sedangkan keyakinan diri menurut Dale H. Schunk (2012 : 202) merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dikerjakan oleh seseorang. Ketika keyakinan diri tinggi akan merasa percaya diri bahwa kita dapat melakukan respon tertentu. Ketika keyakinan diri rendah maka kita akan merasa cemas.

Menurut Jess F. & Gregory J. F. (2008: 415-416) manusia dapat memiliki *self efficacy* beragam dari satu situasi ke situasi yang lain, tergantung pada:

- 1) Kompetensi yang diminta bagi aktivitas yang berbeda-beda
- 2) Hadir tidaknya orang lain

- 3) Tingkat persaingan di antara manusia, terlebih jika mereka bersaing terlalu ketat
- 4) Predisposisi pribadi dalam menghadapi kegagalan
- 5) Kondisi fisiologis lain yang menyertai, misalnya ada tidaknya kelelahan, kecemasan, apati atau kesedihan.

Tinggi rendahnya keyakinan diri berkombinasi dengan lingkungan yang responsif dan tidak responsif. Keyakinan diri tinggi dengan lingkungan yang mendukung, hasil yang paling bisa diperkirakan adalah kesuksesan. Keyakinan diri rendah dan lingkungan responsif, manusia dapat menjadi depresi saat mereka mengamati orang lain berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang menurut mereka sulit. Namun bila keyakinan diri tinggi bertemu dengan lingkungan yang kurang mendukung, manusia biasanya akan berusaha keras untuk merubah lingkungannya. Keyakinan diri rendah berkombinasi dengan lingkungan yang kurang mendukung, manusia akan merasa apati, mudah menyerah, dan merasa tidak berdaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri adalah perasaan suatu individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk membentuk perilaku yang baik/positif dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak bisa diprediksi dan mungkin dapat mengakibatkan stres. Dan seseorang yang memiliki tingkat keyakinan diri yang kuat, biasanya jika seseorang tersebut menemui kondisi lingkungan yang kurang mendukung bagi dirinya maka dia akan lebih berusaha, bekerja keras agar dapat mengubah lingkungannya, dan jika itu tidak berhasil biasanya

seseorang tersebut akan mencari lingkungan baru yang dapat mendukung dirinya dan tidak malah mengalami depresi maupun putus asa.

Menurut Jess Feist dan Gregory J. Feist , (2011: 213), dalam bukunya yang berjudul Teori Kepribadian ada 4 sumber yang mempengaruhi keyakinan diri:

1) Pengalaman Menguasai Sesuatu

Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, yaitu performa masa lalu ( Bandura, 1997 ). Secara umum performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, kegagalan akan cenderung menurunkan hal tersebut.

Jadi miasalkan seseorang sudah pernah melakukan sesuatu, misalnya seseorang itu dulu sudah pernah melakukan aktifitas melewati mistar dan dia berhasil, maka jika seseorang tersebut ingin melakukan hal yang sama lagi tentu saja keyakinan dirinya akan bertambah dan kuat sehingga dia dapat yakin akan berhasil untuk melakukannya.

2) *Modeling Social*

Sumber kedua dari efikasi diri adalah modeling sosial, yaitu *vicarious experience*. Efikasi diri meningkatkan saat kita mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat kita melihat rekan sebaya kita gagal. Saat orang lain tersebut berbeda dari kita, *modeling social* akan

mempunyai efek yang sedikit dalam efikasi diri kita. Seorang yang tidak aktif yang melihat seorang pemain sirkus muda yang aktif dan pemberani berhasil berjalan di atas tambang tinggi, akan diragukan untuk mempunyai peningkatan ekspektasi dalam melakukan ulang hal tersebut.

Secara umum, dampak dari modeling sosial tidak sekuat dampak yang diberikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan level efikasi diri, tetapi dapat mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri. Melihat seorang perenang dengan kemampuan yang setara gagal untuk melewati sungai yang bergejolak akan membuat seorang yang mengobservasi mengurungkan niat untuk melakukan hal yang sama. Dampak dari pengalaman yang tidak langsung ini, bahkan mungkin dapat bertahan seumur hidup.

Jadi efikasi diri juga dapat dipengaruhi oleh modeling sosial, bisa juga dikatakan sebagai pengalaman orang lain, sebagai contoh suatu individu melihat teman sebaya atau temannya sendiri dapat melakukan suatu hal maka individu ini akan mengalami penambahan rasa keyakinan diri dengan mengatakan kepada dirinya sendiri bahwa jika teman saya bisa melakukan kenapa saya tidak bisa. Tetapi rasa keyakinan diri ini dapat tumbuh dikarenakan karena suatu individu itu tidak mengetahui kemampuan temannya dan tidak mengetahui kemampuan dirinya sendiri.

### 3) Persuasi Sosial

Efikasi diri dapat juga diperoleh atau dilemahkan melalui persuasi sosial (Bandura : 1997). Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri. Kondisi pertama adalah bahwa orang tersebut harus mempercayai pihak yang melakukan persuasi. Kata-kata atau kritik dari sumber yang terpercaya mempunyai daya yang lebih efektif dibandingkan dengan hal sama dari sumber yang tidak terpercaya. Meningkatkan efikasi diri melalui persuasi social, dapat menjadi efektif hanya bila kegiatan yang ingin didukung untuk dicoba berada dalam jangkauan perilaku seseorang.

Jadi efikasi juga dapat dipengaruhi oleh persuasi sosial, bisa juga dikatakan suatu motivasi. Jika seseorang ingin melakukan sesuatu hal dan seseorang tersebut mendapatkan persuasi sosial dari temannya maupun dari orang lain, jika yang didapat dari orang lain merupakan persuasi positif seperti kata-kata motivasi maka suatu individu tersebut dapat merasakan penambahan rasa keyakinan diri didalam dirinya saat akan melakukan tugas.

### 4) Kondisi fisik dan Emosional

Sumber terakhir dari efikasi diri adalah kondisi fisiologis dan emosional dari seseorang (Bandura, 1997: 41-42). Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa: saat seseorang mengalami

ketakutan yang kuat, kecemasan, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

b. Dimensi Keyakinan Diri

Menurut Bandura (1997; 42-43) *self efficacy* terdiri dari 3 dimensi yaitu *level*, *strength* dan *generality*. Keyakinan yang berbeda pada dimensi yang berbeda mempunyai implikasi yang penting atau juga efikasi diri orang yang satu bisa berbeda dengan orang lainnya tergantung dimensi atau aspek efikasi diri seseorang tersebut. Ketiga dimensi tersebut antara lain :

1) Dimensi *level* / Tingkat Kesulitan Tugas

Merupakan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya terkait dengan tingkat kesulitan tugas. Keyakinan diri pada individu yang berbeda mungkin akan dibatasi pada tugas-tugas yang sederhana, sampai pada tugas yang cukup sukar. Sulit tidaknya suatu tugas menunjukkan tingkatan tantangan yang beragam untuk mencapai kesuksesan dari berbagai tindakan yang diambil. Zimmerman (2000) dalam Hazhira Qudsyi (2012) menyatakan bahwa aspek *level* berkaitan dengan tingkatan kesulitan tugas. Tingkatan ini mengacu pada keyakinan efikasi individu yang tergantung pada tingkat kesulitan tugas khusus.

2) *Generality* / Luas Bidang Perilaku

*Generality* adalah keluasan bidang tugas yang dilakukan. Bandura menjelaskan bahwa, individu mungkin akan menilai dirinya

pada aktivitas yang luas dan bermacam-macam atau hanya dalam keberfungsian pada area tertentu. Generalitas dapat bervariasi pada sejumlah dimensi yang berbeda, meliputi derajat kesamaan dari suatu aktivitas, modalitas, dalam hal apa kemampuan dapat diekspresikan (perilaku, kognitif, afektif) kualitas utama dari suatu situasi dan karakteristik individu yang menjadi tujuan suatu perilaku diarahkan. Zimmerman (2000: 13) dalam Hazhira Qudsyi (2012: 34-37) mengatakan bahwa generalitas ini menyanggung pada kemampuan pemindahan atau pengalihan keyakinan individu pada berbagai aktivitas dan konteks, seperti aljabar ke statistic. Hal ini dapat diartikan bahwa *generality* identik dengan keyakinan saat mengikuti materi dengan segala ekspresinya untuk mencapai tujuan.

### 3) *Strength* / Kekuatan dan Kemantapan

Merupakan kemantapan hati individu, individu dengan keyakinan diri tinggi tidak mudah merasa kewalahan atau kesulitan dengan keberagaman. Semakin kuat perasaan individu akan keyakinan dirinya, akan membuat individu memiliki kegigihan yang lebih besar dan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi akan kesuksesan. Zimmerman (2000: 13) dalam Hazhira Qudsyi (2012: 34-37) juga menegaskan bahwa pengharapan yang mantap akan mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usahanya walaupun ditemukan yang tidak menunjang. Kekuatan dari keyakinan diri ini diukur melalui sejumlah kepastian individu akan keyakinan dirinya dalam

mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini diartikan bahwa kemantapan individu akan berpengaruh pada kesuksesannya.

Senada dengan pendapat di atas dalam jurnal Ecie Lasarie dan Uli Gusniarti (2009: 45) disebutkan bahwa dimensi *self efficacy* meliputi *magnitude* (tingkat kesulitan), *generality* (luas bidang perilaku), dan *strength* (kemantapan keyakinan).

Dimensi dalam keyakinan diri menurut Adisasmito (2007) ada tiga, yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*). Dimensi dalam keyakinan diri merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam mengidentifikasi atau mengenali keyakinan diri (*self efficacy*)

1) Tingkat (*level*)

Tingkat dari *self-efficacy* mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang akan dapat dicapai. Tingkat keyakinan diri ini akan mempengaruhi pemilihan aktivitas, jumlah usaha, serta ketahanan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang dijalaninya.

2) Kekuatan (*strength*)

Kekuatan pada keyakinan diri mengacu pada tingkat keyakinan individu dalam meraih kesuksesan setiap tugas. Walaupun tugas yang dihadapi amat berat atau sulit, ia akan tetap yakin dapat menyelesaikan tugas itu dengan baik.

### 3) Generalisasi (*genereality*)

Generalisasi pada *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap beberapa kemampuan tertentu yang dapat diraih dengan sukses diberbagai situasi. Generalisasi pada keyakinan diri menunjukkan tingkat kesempurnaan keyakinan diri yang tidak dibatasi pandangan situasi-situasi tertentu saja.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan keyakinan diri mempunyai 3 dimensi yaitu *level*/Tingkat, *generality*/Luas Bidang Perilaku, *strength*/ Kemantapan dan Kekuatan keyakinan. *Level* merupakan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki terkait dengan tingkat kesulitan tugas. *Generality* adalah keluasan bidang tugas yang dilakukan. *Strength* merupakan kemantapan hati individu. Semakin tinggi keyakinan diri individu maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri individu pada situasi yang dihadapi

Dalam tingkat *level* maka seorang guru penjas akan memilih memfokuskan, dan menyelesaikan tugas pada apa yang menjadi kekurangannya walaupun tingkat kesulitannya tinggi, tugas seorang guru adalah mengajar, dalam mengajar guru harus dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai dengan baik. Jadi seorang guru akan lebih memfokuskan dan memilih menyelesaikan tugasnya tersebut dengan baik.

Dalam tingkat *strength* biasanya Guru dengan kekuatan keyakinan diri tinggi akan tetap bertahan dengan keyakinan akan kemampuannya yang sudah dimiliki sebelumnya. Semakin kuat perasaan guru penjas akan

keyakinan dirinya, akan membuat seorang guru penjas memiliki kegigihan yang lebih besar dan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi akan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas mengajar dan kekuatan pada keyakinan diri itu dapat mendorong seorang guru untuk menggunakan teknik dan ide tertentu dalam mengajar.

Dalam *generality* seorang guru pendidikan jasmani percaya bahwa mereka hanya mampu menghasilkan perilaku tertentu dalam keadaan tertentu. Namun, ada juga guru yang mampu beradaptasi dengan kondisi yang bagaimanapun bentuknya. Pada kondisi inilah seorang guru penjas bisa dikatakan memiliki generalisasi keyakinan diri. Jadi, dalam kondisi di bawah tekanan, ketegangan yang tinggi, kondisi lapangan atau sarana prasarana yang tidak mengesankan, siswa yang kurang mendukung, seorang guru penjas akan tetap yakin pada kemampuannya dan dapat mengeluarkan semua kemampuan yang dimilikinya.

## **2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani**

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesi mengajar (Depdikbud, 1999:288), guru sebagai figur di sekolah harus memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 ayat 23 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga pendidik dasar dan menengah. Tugas yang diemban oleh seorang guru bukanlah hal yang ringan, karena sebagian masa depan generasi muda terletak di tangan seseorang yang dinamakan guru. Menurut Agus S. Suryobroto (2001:28) guru

pendidikan jasmani yang efektif dan efisien adalah :(a) Guru tidak mudah marah, (b) Guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa, (c) Guru berperilaku yang mantap, (d) Waktu untuk pengelolaan kelas tidak banyak, (e) Kelas teratur dan tertib, (f) Kegiatan bersifat akademis, (g) Guru kreatif dan hemat tenaga, (h) Siswa aktif dan kreatif.

Rusli Lutan mengatakan (2001:28-29), seorang guru pendidikan jasmani harus mempunyai karakteristik untuk dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani yaitu: (a) Mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi anak didik, (b) Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk kreasi dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta mampu menumbuhkan potensi kemampuan dan kemampuan motorik anak, (c) Mampu merencanakan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, (d) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengkoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, (e) Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak, (f) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik (g) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani, (h) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga, (i) Memiliki keterampilan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Sedangkan Menurut Sukintaka (2001:42) menyatakan bahwa syarat sebagai guru pendidikan jasmani sebagai berikut :

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani dan kesehatan sekolah sebagai bidang studi
- b. Memahami karakteristik anak didik
- c. Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dan berkreasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik
- d. Mampu memberikan bimbingan dan pengetahuan anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
- f. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam keolahragaan
- i. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan guru pendidikan jasmani adalah orang yang mata pencahariannya mengajar pendidikan jasmani, syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani harus memiliki berbagai komponen yang amat luas, dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam penguasaan keterampilan gerak, untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

### **3. Kurikulum 2013**

#### **a. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Khaeruddin (2007:79). Dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dapat kita bayangkan, bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum menurut Nana Syaodih (2010: 3). Dalam aktivitas pendidikan kurikulum merupakan penjabaran dari idealism, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu. Arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan, serta hasil pendidikan banyak tergantung dan bergantung pada kurikulum sebagai komponen pokok yang pertama, menurut Muhadjir (2000: 5).

Muhammad Nuh mengatakan bahwa “Kurikulum 2013, dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 ( 100 tahun Indonesia Merdeka), sekaligus memanfaatkan momentum populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa

bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan atau buku babon, dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Kurikulum 2013 bukanlah kurikulum baru, melainkan kurikulum pengembang dari kurikulum sebelumnya.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. E Mulyasa, guru besar UNINUS Bandung mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini merupakan perpaduan antara kurikulum berbasis kompetensi dengan kurikulum berbasis karakter.

Kurikulum baru yang akan diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 ini memiliki sasaran dalam setiap jenjang. Untuk tingkat SD, diprioritaskan untuk pembentukan sikap. Sementara tingkat SMP difokuskan untuk mengasah keterampilan dan tingkat SMA dimulai membangun pengetahuan. Kurikulum baru berfokus pada attitude, skill, dan knowledge .

Menurut E. Mulyasa (2010: 45) kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermatahat, dan masyarakat memiliki nilai tambah

(*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain. Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh dalam Kemendikbud menegaskan, Kurikulum 2013 dirancang untuk memperbaiki kompetensi. Dalam kurikulum 2013 ada empat standar yang diperbaiki, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian/evaluasi. Berbeda dengan kurikulum terdahulu yang kompetensinya berdasarkan mata pelajaran, di kurikulum 2013 pola pikir tersebut diubah. Output ditentukan terlebih dahulu, baru kemudian ditentukan apa saja kompetensi isi dan proses yang dibutuhkan. Karena dari berbagi sumber tentang metodologi, selalu dikatakan bahwa output tidak pernah sejajar dengan proses. Selain itu, untuk memaksimalkan potensi guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, telah disediakan silabus dari pusat. Tidak terjadi beban guru lagi. Tugas tersebut diambil alih oleh pemerintah. Pengambilan tugas tersebut, bukan untuk memotong kreatifitas guru. Karena silabus yang dirancang pemerintah merupakan satuan minimal yang masih bisa dikembangkan oleh masing-masing guru. (<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013>)

## 1) Kesiapan dalam Implementasi Kurikulum 2013

Idealnya dalam pemberlakuan kurikulum 2013, sekolah telah menyiapkan beberapa agenda agar kurikulum 2013 bisa tepat sasaran, dan di akhir nanti diharapkan tujuan dari kurikulum baru ini bisa tercapai. Untuk itulah diperlukan beberapa tindakan- tindakan persiapan. Berkenaan dengan akan diterapkan kurikulum 2013 ada dua hal pokok yang perlu dipersiapkan pihak sekolah, pertama : mencakup kesiapan materiil, kedua : kesiapaan non materiil.

### a). Kesiapaan materiil

Kesiapan materiil berkaitan dengan kesiapan guru pendidikan jasmani dalam menyangkut kurikulum 2013 meliputi perangkat kurikulum, buku ajar, keadaan kondisi sarana dan prasarana, alat bantu pembelajaran , sarana komunikasi dan ketenagaan.

### b). Kesiapaan non materiil

Kesiapaan non materiil adalah kesiapan sekolah berkenaan diluar dengan materi yang sifatnya kebendaan seperti perangkat kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, unsur keuangan dan unsur lingkungan sekolah. Pembahasan tentang persiapan non materiil berkaitan dengan kesiapan guru pendidikan jasmani dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah meliputi pengetahuan guru tentang kurikulum 2013, kesiapan dalam perencanaan pembelajaran, kesiapan guru dalam pelaksanaan

pembelajaran, dan kesiapan guru dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani.

2) Kesiapan guru pendidikan jasmani tentang pemahaman kurikulum 2013

Pemahaman serta penguasaan kurikulum merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, tak terkecuali guru pendidikan jasmani terutama dalam pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan, penyusunan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah telah memberikan berbagai upaya pemahaman terhadap para guru antara lain lewat uji publik kurikulum 2013 yang bisa diakses oleh seluruh masyarakat di *website*, diklat- diklat pengenalan kurikulum 2013, diskusi- diskusi public di televisi, radio, media cetak, dan lain sebagainya.

3) Kesiapan guru pendidikan jasmani tentang perencanaan pembelajaran

Jika dicermati revisi kurikulum yang terjadi kali ini menyangkut 4 standar nasional pendidikan terkait, yakni standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses dan penilaian. Dalam hal perencanaan pembelajaran maka guru harus memahami bagaimana standar proses dalam kurikulum 2013. Pada standar proses, harapannya guru mampu melakukan pendekatan sains dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang semula fokus pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, kini diharapkan guru mampu membawanya keranah yang lebih ilmiah berbau riset melalui langkah- langkah kegiatan

mengamati, bertanya, lalu mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta, menurut Muhammad Syamsul Arifin.

4) Kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran

Kesiapan guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran menuntut guru untuk lebih kreatif lagi, memaksimalkan potensi siswa, memancing kreatifitas siswa memberikan aura positif saat pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya pasif mendengarkan guru berbicara akan tetapi para siswa aktif bertanya, menelaah, mengamati, dan menyimpulkan.

5) Kesiapan guru pendidikan jasmani dalam evaluasi pembelajaran

Pada kurikulum era lama hingga kurikulum KTSP yang sekarang ini evaluasi pembelajaran hanya terfokus pada evaluasi secara kognitif. Tetapi untuk kurikulum 2013 standar penilaian tidak hanya berkuat untuk pengukuran kemampuan kognisi siswa karena aspek yang lain juga tidak kalah pentingnya. Oleh karenanya, aspek yang diukur dalam kurikulum 2013 adalah aspek kompetensi (kompilasi dari aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik). Penilaian yang dilakukan semestinya benar-benar otentik mengukur kompetensi siswa yang dilakukan lewat proses dan hasil yang ingin dicapai.

Jadi secara garis besar tuntutan kurikulum adalah untuk mempersiapkan generasi dimasa mendatang yang tangguh, mampu bersaing di era teknologi informasi yang berkembang dengan cepat, mampu bisa beradaptasi tantangan global, serta mampu memberikan

solusi segala permasalahan terkini. Untuk itu tantangan para guru tidak ringan, mulai saat ini agar mampu mengikuti perkembangan informasi terkini, menjadi teladan bagi siswanya untuk senang tiasa kerja keras menjadi guru professional, mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar aktif, kreatif efektif dan menyenangkan untuk mempersiapkan generasi baru yang tangguh pada generasi mendatang.

Guru mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran pada setiap pergantian kurikulum. Setidaknya ada empat aspek kompetensi guru yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi kurikulum 2013 (Kemendiknas dalam Harun, 2012), yaitu:

- a) Kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, kompetensi pedagogik. Didalamnya terkait dengan metodologi pembelajaran, yang nilainya dalam pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai 44,46.
- b) Kompetensi akademik (keilmuan), ini juga penting, karena guru sesungguhnya memiliki tugas untuk bisa mencerdaskan peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Jika tidak, maka peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan apa-apa.
- c) Kompetensi sosial. Guru sebaiknya memiliki kompetensi sosial, karena ia tidak hanya dituntut cerdas dan menyampaikan materi keilmuannya dengan baik, tetapi dituntut untuk secara sosial

memiliki kompetensi yang memadai, baik terhadap teman sejawat, peserta didik maupun lingkungannya.

- d) Kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Pada diri gurulah sesungguhnya terdapat teladan, yang diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Seperti pada slogan *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso dan tut wuri handayani*.

Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Disinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan.

#### b. Latar Belakang Kurikulum 2013

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil yang berjumlah sekitar 17.500. Penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 berjumlah lebih dari 238 juta jiwa. Keragaman yang menjadi karakteristik dan keunikan Indonesia adalah antara lain dari segi geografis, potensi sumber daya, ketersediaan sarana dan prasarana, latar belakang dan kondisi social budaya, dan berbagai keragaman lainnya yang terdapat di setiap daerah. Keragaman tersebut selanjutnya melahirkan pula tingkatan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dalam rangka meningkatkan mutu dan mencerdaskan kehidupan di setiap daerah. Terkait dengan

pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 1) Pasal 36 ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 2) Pasal 36 ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan; (a) peningkatan iman dan takwa ; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional ; (f) tuntutan dunia kerja ; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni ; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 dan KTSP, telah beroprasional mulai 15 juli 2013. Adapun pemberlakuan Kurikulum 2013 tidak dapat ditunda lagi. Berasal dari sebuah rembuk nasional yang dihadiri oleh para pakar pendidikan di salah

satu universitas E. Mulyasa mengungkapkan bahwa pendidikan nasional telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik. Apa yang diungkapkan waktu itu mendapat perhatian yang serius dari para audience. Hal tersebut karena orientasi pendidikan Indonesia hanya mengarah kepada ranah kognitif, yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawan.

Sehingga setelah rembuk nasional, berbagai media masa mengungkapkan pendapat para pakar dunia, yang mengungkapkan bahwa Indonesia telah gagal dalam berbangsa dan bernegara. Gagal dalam memberantas korupsi, gagal dalam memberikan kenyamanan dan keamanan kepada masyarakat, serta gagal dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, bahkan ada yang mengurutkan Indonesia merupakan Negara gagal dalam urutan ke 64, menurut E. Mulyasa. Hal tersebut merupakan akibat dari gagalnya pendidikan.

Kurikulum 2013 yang ditawarkan merupakan bentuk operasional penataan kurikulum dan SNP yang akan memberikan wawasan baru terhadap system yang sedang berjalan selama ini. Revitalisasi dan penekanan karakter dalam pengembangan kurikulum 2013, diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga masyarakat Indonesia bisa menjawab segala permasalahan di Indonesia yang semakin kompleks dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Menurut E. Mulyasa ( 2010: 11) Kurikulum 2013 sekarang ini merupakan pengembang kurikulum

sebelumnya yang merupakan perpaduan antara kurikulum berbasis kompetensi serta karakter.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Veryliana Purnamasari (2009) dengan judul : *Kontribusi Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus V Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas v se-gugus 5 Kecamatan Sentolo Kulon Progo berjumlah 102 orang. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat kontribusi dimensi level terhadap prestasi belajar matematika sebesar 15,7 %. (2) terdapat kontribusi dimensi generality terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10,7%, (3) terdapat kontribusi dimensi strength terhadap prestasi belajar matematika sebesar 30 %. (4) terdapat kontribusi self efficacy terhadap prestasi belajar matematika. Hasil regresi ganda didapat  $F_{hitung} 15,417 > F_{tabel} 2,72$  besarnya kontribusi self efficacy terhadap prestasi belajar matematika sebesar 32,1%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bekti Pratiwi (2007) dengan judul : *Hubungan Antara Keyakinan Diri Mengerjakan Skripsi Dengan Stres Yang Dialami Pada Mahasiswa Program Studi BK UNY*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, populasi penelitian ini adalah mahasiswa BK yang berjumlah 214 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara self efficacy mengerjakan skripsi dengan stress yang dialami

mahasiswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah semakin baik keyakinan diri mengerjakan skripsi, maka semakin rendah tingkat stress mengerjakan skripsi pada mahasiswa BK UNY, begitupun sebaliknya semakin buruk keyakinan diri mengerjakan skripsi maka semakin tinggi tingkat stress mengerjakan skripsi pada mahasiswa BK UNY.

### **C. Kerangka Berfikir**

Peran dari sifat keyakinan diri itu sangat penting, yang dimaksud dengan tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani adalah perasaan guru pendidikan jasmani terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk membentuk perilaku yang baik/positif dalam situasi-situasi mengajar yang mungkin tidak bisa di prediksi dan mungkin dapat mengakibatkan stres dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mempunyai sikap keyakinan diri diharapkan seorang guru dapat merasa yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Untuk mengetahui keyakinan diri seorang guru penjas maka digunakan aspek-aspek keyakinan diri yaitu aspek tingkat kesulitan tugas/ *level*, aspek generalisasi/ luas bidang perilaku, dan aspek *strength*/ kekuatan serta kemantapan, Menurut Bandura (1977: 42-43) dan Adisasmito (2007: 38).

Dalam tingkat *level* maka seorang guru penjas akan memilih memfokuskan, dan menyelesaikan tugas pada apa yang menjadi kekurangannya walaupun tingkat kesulitannya tinggi, tugas seorang guru adalah mengajar, dalam mengajar guru harus dapat merencanakan, melaksanakan, dan menilai dengan baik. Jadi seorang guru akan lebih memfokuskan dan memilih menyelesaikan tugasnya tersebut dengan baik.

Dalam tingkat *strength* biasanya Guru dengan kekuatan keyakinan diri tinggi akan tetap bertahan dengan keyakinan akan kemampuannya yang sudah dimiliki sebelumnya. Semakin kuat perasaan guru penjas akan keyakinan dirinya, akan membuat seorang guru penjas memiliki kegigihan yang lebih besar dan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi akan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas mengajar dan kekuatan pada keyakinan diri itu dapat mendorong seorang guru untuk menggunakan teknik dan ide tertentu dalam mengajar.

Dalam *generality* seorang guru pendidikan jasmani percaya bahwa mereka hanya mampu menghasilkan perilaku tertentu dalam keadaan tertentu. Namun, ada juga guru yang mampu beradaptasi dengan kondisi yang bagaimanapun bentuknya. Pada kondisi inilah seorang guru penjas bisa dikatakan memiliki generalisasi keyakinan diri. Jadi, dalam kondisi di bawah tekanan, ketegangan yang tinggi, kondisi lapangan atau sarana prasarana yang tidak mengizinkan, siswa yang kurang mendukung, seorang guru penjas akan tetap yakin pada kemampuannya dan dapat mengeluarkan semua kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mengetahui dan mengungkap hal di atas maka dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai seberapa tinggi keyakinan diri guru pendidikan jasmani se-Kecamatan Kalasan dalam melaksanakan kurikulum 2013. Hasilnya, diharapkan tingkat keyakinan diri guru penjas tinggi sehingga kegiatan belajar mengajar kurikulum 2013 di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Adapun teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013 se Kecamatan Kalasan adalah keterlibatan semua guru pendidikan jasmani dalam satu sekolah di SDN Kecamatan Kalasan.

Adapun definisi operasionalnya sebagai berikut : Tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013 se Kecamatan Kalasan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani adalah perasaan guru pendidikan jasmani terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk membentuk perilaku yang baik/positif dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak bisa di prediksi dan mungkin dapat mengakibatkan stres. . Dengan mempunyai sikap keyakinan diri diharapkan seorang guru dapat merasa yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan kurikulum 2013. Untuk dapat mengetahui derajat self efficacy / keyakinan diri seseorang dapat dilihat berdasarkan magnitude, generality, dan strength guru. Seorang guru yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan

menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya, gigih dalam berupaya mencapai tujuan dan dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Sedangkan seorang guru yang memiliki keyakinan diri yang rendah akan melaksanakan tugas yang ia persepsikan di luar batas kemampuannya, lemah dan ragu-ragu dalam upaya mencapai tujuan, serta tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

### **C. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Kalasan yang sudah melaksanakan kurikulum 2013, sebanyak 25 orang guru pendidikan jasmani. Dikarenakan dalam penelitian ini guru pendidikan jasmani yang diambil data tentang tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013 menggunakan seluruh guru pendidikan jasmani maka penelitian ini disebut penelitian populasi atau total sampling.

**Tabel 1. Data sekolah dan jumlah guru pendidikan jasmani Se Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta.**

No	Sekolah	Alamat	Jm
1	SD N Bendungan	Bendungan, Tirtomartani, Kalasan	1
2	SD N Bogem 1	Kepatihan, Tamanmartani, Kalasan	1
3	SD N Bogem 2	Bogem, Tamanmartani, Kalasan	1
4	SD N Kalasan 1	Krajan, Tirtomantani, Kalasan	1
5	SD N Kalasan baru	Glondong, Tirtomantani, Kalasan	1
6	SD N Karangnongko 1	Kalrangnongko, Tirtomantani, Kalasan	1
7	SD N Karangnongko 2	Dalangan, Tirtomantani, Kalasan	1
8	SD N Kertirejo	Kertirejo, Tirtomantani, Kalasan	1
9	SD N Kledokan	Tunjungan , Selomartani, Kalasan	1
10	SD N Kowangbinangun	Kowang , Tamanmartani, Kalasan	1
11	SD N Pakem	Pakem , Tamanmartani, Kalasan	1
12	SD N Pucung	Pucung, Tamanmartani, Kalasan	1
13	SD N Purwobinangun	Juwangen, Purwomartani, Kalasan	1
14	SD N Purwomartani	Karangmojo, Purwomartani, Kalasan	1
15	SD N Salakan lor	Salakan, Selomartani, Kalasan	1
16	SD N Sambiroto 1	Grenjeng, Purwomartani, Kalasan	1
17	SD N sambiroto 2	Sindokerto, Purwomartani, Kalasan	1
18	SD N Sidorejo	Sidorejo, Selomartani, Kalasan	1
19	SD N Sorogenen 1	Sorogenen, Purwomartani, Kalasan	1
20	SD N Sorogenen 2	Sorogenen1, Purwomartani, Kalasan	1
21	SD N Tamanan 1	Tamanan, Tamanmartani, Kalasan	1
22	SD N Tamanan 2	Kebon, Tamanmartani, Kalasan	1
23	SD N tamanan 3	Tegalrejo, Tamanmartani, Kalasan	1
24	SD N Tunjungsari 2	Senden , Selomartani, Kalasan	1
25	SD N Tunjungsari 1	Kledokan, Selomartani, Kalasan	1
Jumlah			25

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka data yang dicari adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2002 :10)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data dari tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kurikulum 2013 se Kecamatan Kalasan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan, yang diperoleh dari responden. Langkah langkah dalam pengumpulan data ini adalah :

Adapun langkah langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Peneliti langsung datang ke sekolah
2. Peneliti membagikan angket kepada guru pendidikan jasmani (responden)
3. Setelah itu peneliti menjelaskan tata cara mengisi
4. Peneliti kemudian mengumpulkan angket setelah diisi oleh guru pendidikan jasmani (responden).

Alasan menggunakan metode angket, karena dengan metode tersebut peneliti dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Atas dasar pertimbangan lain, baik secara praktis dan metodologis maka dalam pengisiannya dilakukan secara langsung oleh responden menggunakan jenis angket langsung dan tertutup. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert* yang telah dimodifikasi, yang mempunyai alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Yakin (SY), Yakin (Y), Tidak Yakin (TY), Sangat Tidak Yakin (STY). Menurut Sutrisno Hadi Skala *Likert* meniadakan kategori jawaban ditengah berdasarkan tiga alasan yaitu :

- a. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban ( menurut konsep aslinya), atau bahkan ragu ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- b. Tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu ragu atas arah kecenderungan jawabanya, kearah setuju atau kearah tidak setuju.
- c. Maksud kategorisasi jawaban SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden. Kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan jawaban itu akan menghilangkan banyak daya penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah dari para responden.

#### **E. Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi Skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, Sangat Yakin (SY), Yakin (Y), Tidak Yakin (TY), Sangat Tidak Yakin (STY).

Penelitian menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan menjadi titik tolak

untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Daftar cocok menunjuk pada namanya, merupakan kumpulan dari pernyataan dan pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda centang atau tanda cocok ( $\checkmark$ ) pada tempat- tempat yang sudah disediakan. Seperti telah dikemukakan diatas , merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan jawaban sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respons ini disebut responden.

Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu : angket terbuka dan angket tertutup

1. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden. Menggali informasi mengenai identitas responden biasanya dilakukan dengan membuat pertanyaan terbuka. Keuntungan pertanyaan terbuka terdapat pada dua belah pihak yakni pada responden dan pada peneliti :
  - a. Keuntungan pada responden : mereka dapat mengisi sesuai dengan keinginan dan keadaannya.
  - b. Keuntungan bagi peneliti : mereka akan memperoleh data yang bervariasi, bukan hanya yang sudah disajikan karena sudah diasumsikan demikian.

2. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:6-10) terdapat langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yaitu :

- 1) Mendefinisikan konstruk (*Construct Definision*)

Maksudnya yaitu membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan di ukur. Dalam penelitian ini konstruk variabelnya adalah tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013. Tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani diartikan perasaan guru pendidikan jasmani terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk membentuk perilaku yang baik/positif dalam situasi-situasi khusus yang mungkin tidak bisa di prediksi dan mungkin dapat mengakibatkan stres., seberapa tinggi keyakinan diri guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kurikulum 2013.

- 2) Menyidik faktor (*Identification Of Factor*)

Langkah ini bertujuan untuk menandai faktor atau variabel yang dikemukakan dalam konstruk yang diteliti. Yang penting untuk dilakukan adalah semacam pemeriksaan *microscopis* terhadap konstruk dan menemukan unsur-unsurnya. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini adalah keyakinan diri guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kurikulum 2013. Adapun aspek-aspek tersebut adalah :

a) *Level*

Bagaimana seorang guru dapat mengatasi kesulitan tugasnya dalam mengajar. (1) Merencanakan pembelajaran. (2) Melaksanakan pembelajaran. (3) Melaksanakan evaluasi pembelajaran

b) *Generalisasi*

Menunjukkan apakah keyakinan diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktifitas dan situasi seperti: keanekaragaman situasi yang mampu dihadapi guru saat mengajar

c) *Strength/ kekuatan*

Seberapa tinggi keyakinan diri guru dalam mengatasi kesulitan tugasnya. (1) Kemantapan yang dimiliki guru dalam melaksanakan kurikulum 2013. (2) Pengalaman masa lalu memperlemah atau memperkuat keyakinan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013

3) Menyusun butir pertanyaan (*Item Konstruktion*)

Butir-butir yang disusun haruslah sedapat-dapatnya berbicara hanya mengenai faktornya saja, tidak berbicara faktor yang lain. Dalam penyusunan butir-butir angket beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : (1) Hindari kecenderungan memberi jawaban dari tengah-tengah jika responden dalam keadaan ragu. (2) Hindari pertanyaan yang mengarah atau menggiring responden kearah satu jawaban tertentu. (3) Hindari pertanyaan yang terlalu besar muatan keinginan masyarakatnya atau terlalu luas.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Uji coba Instrumen Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Positif	Item Negatif	Jumlah
Keyakinan diri guru penjas dalam melaksanakan kurikulum 2013	level (Tingkat Kesulitan dalam Melaksanakan Kurikulum 2013)	a. Perencanaan	1,2,3	4,5	5
		b. pelaksanaan	6,7	8,9	4
		c. evaluasi	10,11		2
	Generalisasi (Luas bidang tugas dalam melaksanakan kurikulum 2013)	a. Keanekaragaman situasi yang mampu dihadapi guru saat mengajar	12,13,14,	18,19,20	9
			15,16,17		
	Strength (Tingkat ketahanan dalam melaksanakan kurikulum 2013)	a. Kemantapan yang dimiliki guru dalam melaksanakan kurikulum 2013	21,22,23	25,26	6
24			29,30	4	
	b. Pengalaman masa lalu memperlemah atau memperkuat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013	27,28			
	Jumlah		19	11	30

**Tabel 3. Tabel Penskoran**

Alternatif Jawaban	SY	Y	TY	STY
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

#### 4) Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen berupa angket terdiri dari 30 butir pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Yakin (SY), Yakin (Y), Tidak Yakin (TY), Sangat Tidak Yakin (STY).

Uji coba dilakukan kepada subyek yang memiliki karakteristik serupa dengan karakteristik subyek populasi penelitian, yaitu mempunyai profesi yang sama sebagai guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Uji coba dilakukan dengan tes yang berupa angket yang dikerjakan oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar se Kecamatan Berbah Sleman. Setelah data dari 15 responden terkumpul, kemudian dilakukan uji coba instrumen dengan melakukan analisis validitas instrumen dan analisis reliabilitas instrumen dengan bantuan SPSS 13 edisi Sutrisno Hadi.

##### a) Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 :14) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap variabel secara tepat.

**Tabel 4. Ringkasan Butir Gugur Dan Valid Dalam Uji Validitas**

Butir	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Ket.	Butir	$r_{xy}$	$R_{tabel}$	Ket.
1	0,733	0,514	Valid	16	0,653	0,514	Valid
2	0,591	0,514	Valid	17	0,733	0,514	Valid
3	0,732	0,514	Valid	18	0,642	0,514	Valid
4	0,645	0,514	Valid	19	0,640	0,514	Valid
<b>5</b>	<b>0,147</b>	<b>0,514</b>	<b>Gugur</b>	20	0,708	0,514	Valid
6	0,653	0,514	Valid	<b>21</b>	<b>0,140</b>	<b>0,514</b>	<b>Gugur</b>
7	0,640	0,514	Valid	22	0,578	0,514	Valid
<b>8</b>	<b>0,163</b>	<b>0,514</b>	<b>Gugur</b>	23	0,647	0,514	Valid
9	0,708	0,514	Valid	<b>24</b>	<b>0,214</b>	<b>0,514</b>	<b>Gugur</b>
10	0,733	0,514	Valid	25	0,733	0,514	Valid
11	0,608	0,514	Valid	26	0,582	0,514	Valid
12	0,640	0,514	Valid	27	0,580	0,514	Valid
13	0,733	0,514	Valid	28	0,643	0,514	Valid
14	0,581	0,514	Valid	29	0,607	0,514	Valid
15	0,840	0,514	Valid	30	0,733	0,514	Valid

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa butir nomor 5,8,21 dan 24 Tidak Valid karena mempunyai  $r_{xy}$  ( $r$  hitung) <  $r$  tabel sehingga dinyatakan gugur. Dengan demikian butir pernyataan yang valid untuk mengumpulkan data dengan penomoran baru adalah sebagai berikut

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmnai Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Setelah Uji Validitas**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor	Item	Jumlah
			Positif	Negatif	
Keyakinan diri guru penjas dalam melaksanakan kurikulum 2013	level (Tingkat Kesulitan dalam Melaksanakan Kurikulum 2013)	a. Perencanaan	1,2,3	4	4
		b. pelaksanaan	5,6	7	3
		c. evaluasi	8,9		2
	Generalisasi (Luas bidang tugas dalam melaksanakan kurikulum 2013)	b. Keanekaragaman situasi yang mampu dihadapi guru saat mengajar	10,11,12,	16,17,18	9
			13,14,15		
	Strength (Tingkat ketahanan dalam melaksanakan kurikulum 2013)	c. Kemantapan yang dimiliki guru dalam melaksanakan kurikulum 2013	19,20,21	22	4
d. Pengalaman masa lalu memperlemah atau memperkuat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013		23,24	25,26	4	
	Jumlah		18	8	26

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Rumus alpha yang digunakan setelah menentukan jumlah varians butir dan total.

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan program SPSS 13. Dari pengujian diatas diperoleh koefisien keandalan rtt atau realibilitas/r alpha sebesar 0,949. Jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis ruang digunakan adalah analisis statistik. Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan pendahuluan dari analisis kuantitatif meliputi :

### **1. Editing**

Yaitu proses yang dilakukan setelah semua kuisisioner dikembalikan terkumpul semua, kemudian apakah dalam jawaban pada kuisisioner tersebut telah diisi semua atau belum.

### **2. Penilaian**

Yaitu kegiatan yang berupa pemberani nilai atau skor pada jawaban dalam pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui keadaan atau kategori dari tiap-tiap aspek atau variabel

### **3. Analisis Deskriptif Persentase**

Setelah dilakukan skoring, langkah selanjutnya adalah analisis deskriptif persentase untuk mengetahui kategori atau keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013

menggunakan analisis *deskriptif persentase*. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian

Tabel 6. Norma Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	$+ 1,5 \sigma < X$	Kategori Sangat Tinggi
2	$+0,5 \sigma < X \leq + 1,5 \sigma$	Kategori Tinggi
3	$-0,5 \sigma < X \leq + 0,5 \sigma$	Kategori Sedang
4	$-1,5 \sigma < X \leq - 0,5 \sigma$	Kategori Rendah
5	$X \leq - 1,5 \sigma$	Kategori Sangat Rendah

Sumber = Saifuddin Azwar ( 1999: 108)

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,5 SD < X$	Sangat Yakin
2	$M_i + 0,5 SD < X \leq M_i + 1,5 SD$	Yakin
3	$M_i - 0,5 SD < X \leq M_i + 0,5 SD$	Kurang Yakin
4	$M_i - 1,5 SD < X \leq M_i - 0,5 SD$	Tidak Yakin
5	$X \leq M_i - 1,5 SD$	Sangat Tidak Yakin

X = Skor yang diperoleh responden

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Sumber = Saifuddin Azwar ( 1999: 108)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kalasan yang berjumlah 25 Sekolah Dasar Negeri.

##### **2. Populasi penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Kalasan yang berjumlah 25 guru.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 September 2014 sampai dengan tanggal 28 September 2014.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 se-Kecamatan Kalasan. Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel tunggal yaitu tingkat keyakinan diri guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 se-Kecamatan Kalasan. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi variabel tersebut. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS versi 13.0.

## 1. Tingkat Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan

Data tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan terdiri dari 26 butir soal dengan jumlah responden 25 orang. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor terendah bernilai 1 dan skor tertinggi bernilai 4. Berdasarkan data tingkat keyakinan diri guru Penjas sekolah dasar diperoleh skor tertinggi sebesar 93,00; dan skor terendah sebesar 61,00. Hasil analisis data *mean* (M) sebesar 76,00; *median* (Me) sebesar 76,00; *modus* (Mo) sebesar 68,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 9,17.

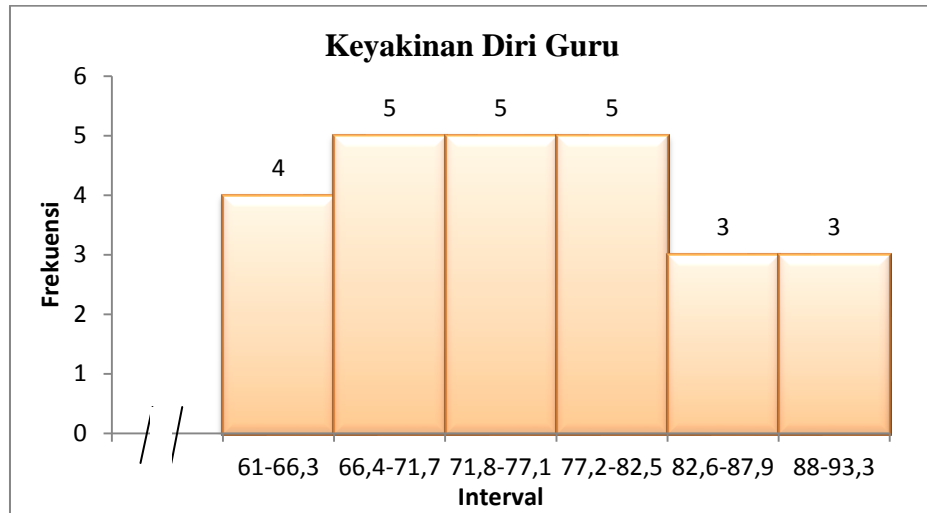
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 25$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 25 = 5,6$  sehingga dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $93 - 61 = 32$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(32)/6 = 5,3$ .

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan

No.	Interval	F	%
1	88,0-93,3	3	12,0%
2	82,6-87,9	3	12,0%
3	77,2-82,5	5	20,0%
4	71,8-77,1	5	20,0%
5	66,4-71,7	5	20,0%
6	61,0-66,3	4	16,0%
<b>Jumlah</b>		25	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat keyakinan diri guru Penjas sekolah dasar negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan terletak pada interval 66,4-71,7; interval 71,8-77,1, dan terletak pada interval 77,2-82,5 masing-masing sebanyak 5 responden (20,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 82,6-87,9 dan interval 88-93,3 masing-masing sebanyak 3 responden (12,0%).

Data tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: “sangat yakin”, “yakin”, “kurang yakin”, “tidak yakin”, dan “sangat tidak yakin”. Hasil analisa data

diketahui bahwa nilai *mean* ideal sebesar 65,00 dan nilai standar deviasi ideal (SDi) sebesar 13,00. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

- Sangat Yakin :  $Mi + 1,5 SDi < X$
- Yakin :  $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$
- Kurang Yakin :  $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$
- Tidak Yakin :  $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$
- Sangat Tidak Yakin :  $X \leq Mi - 1,5 Sdi$

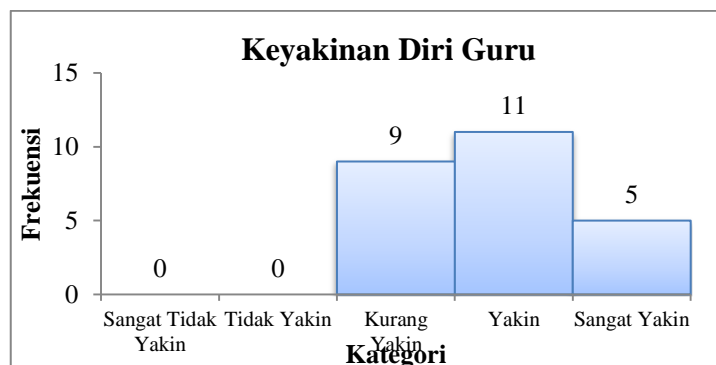
Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$84,50 < X$	5	20,00	Sangat Yakin
2.	$71,50 < X \leq 84,50$	11	44,00	Yakin
3.	$58,50 < X \leq 71,50$	9	36,00	Kurang Yakin
4.	$45,50 < X \leq 58,50$	0	0,00	Tidak Yakin
5	$X \leq 45,50$	0	0,00	Sangat Tidak Yakin
Total		25	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan

Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan terletak pada kategori “sangat yakin” sebanyak 5 guru (20,0%); pada kategori “yakin” sebanyak 11 guru (44,0%); pada kategori “kurang yakin” sebanyak 9 guru (36,0%); tidak ada yang berada pada kategori “tidak yakin” dan “sangat tidak yakin” sebanyak 0 (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan berada pada kategori “yakin” sebesar 44,0%.

Terdapat tiga faktor yang mewakili dalam menilai tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan, yaitu faktor level (tingkat kesulitan), faktor generalisasi (luas bidang tugas), dan faktor *strength* (tingkat ketahanan). Berikut hasil analisa datanya berdasarkan masing-masing faktor, sebagai berikut:

#### **a. Faktor Level (Tingkat Kesulitan)**

Data tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan ditinjau dari faktor level (tingkat kesulitan) terdiri dari 9 butir soal dengan jumlah responden 25 guru. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor terendah bernilai 1 dan skor tertinggi bernilai 4. Berdasarkan data tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor level (tingkat kesulitan) diperoleh skor tertinggi sebesar 33,00; dan skor terendah sebesar 17,00.

Hasil analisis data *mean* (M) sebesar 26,28; *median* (Me) sebesar 28,00; *modus* (Mo) sebesar 29,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 4,43.

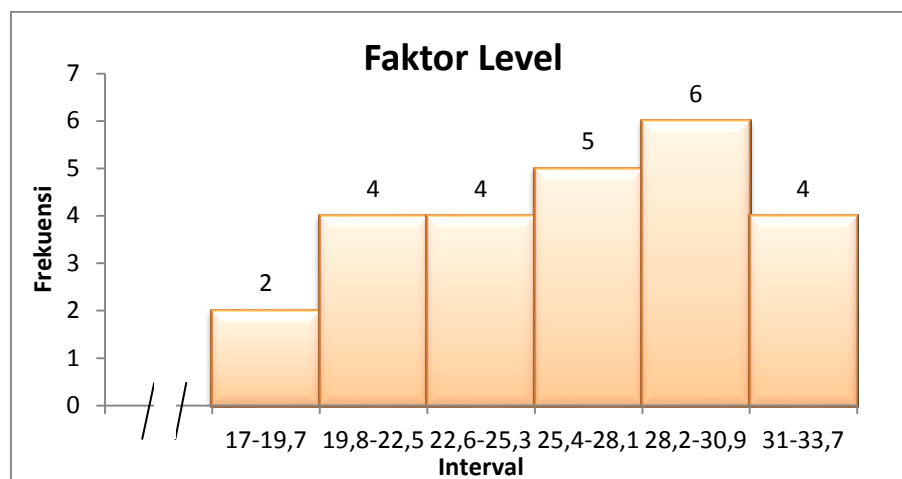
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 25$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 25 = 5,6$  sehingga dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $33-17 = 16$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(16)/6 = 2,7$ .

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor Level (Tingkat Kesulitan)

No.	Interval	F	%
1	31,0-33,7	4	16,0%
2	28,2-30,9	6	24,0%
3	25,4-28,1	5	20,0%
4	22,6-25,3	4	16,0%
5	19,8-22,5	4	16,0%
6	17,0-19,7	2	8,0%
<b>Jumlah</b>		25	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan ditinjau dari faktor level (tingkat kesulitan) di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor Level (Tingkat Kesulitan)

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor level (tingkat kesulitan) terletak pada interval 28,2-30,9 sebanyak 6 responden (24,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 17,0-19,7 sebanyak 2 responden (8,0%).

Data tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan, dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: “sangat yakin”, “yakin”, “kurang yakin”, “tidak yakin”, dan “sangat tidak yakin”. Hasil analisa data diketahui bahwa nilai *mean* ideal sebesar 22,5 dan nilai standar deviasi ideal (SDi) sebesar 4,5. Adapun rumusnya perhitungannya sebagai berikut:

- Sangat Yakin :  $Mi + 1,5 SDi < X$
- Yakin :  $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$
- Kurang Yakin :  $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$
- Tidak Yakin :  $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$
- Sangat Tidak Yakin :  $X \leq Mi - 1,5 Sdi$

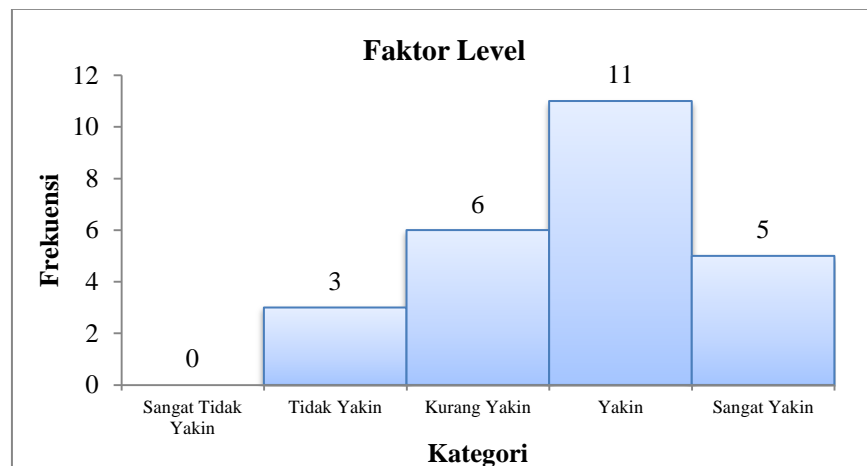
Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor level (tingkat kesulitan) dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor Level (Tingkat Kesulitan)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$29,25 < X$	5	20,00	Sangat Yakin
2.	$24,75 < X \leq 29,25$	11	44,00	Yakin
3.	$20,25 < X \leq 24,75$	6	24,00	Kurang Yakin
4.	$15,75 < X \leq 20,25$	3	12,00	Tidak Yakin
5	$X \leq 15,75$	0	0,00	Sangat Tidak Yakin
Total		25	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor Level (Tingkat Kesulitan)

Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor level (tingkat kesulitan) pada kategori “sangat yakin” sebanyak 5 guru (20,0%); pada kategori “yakin”

sebanyak 11 guru (44,0%); pada kategori “kurang yakin” sebanyak 6 guru (24,0%); berada pada kategori “tidak yakin” sebanyak 3 guru (12,0%); dan tidak ada yang berada pada kategori “sangat tidak yakin” sebanyak 0 (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan ditinjau dari faktor level (tingkat kesulitan) berada pada kategori “yakin” sebesar 44,0%.

#### **b. Faktor Generalisasi (Luas Bidang Tugas)**

Data tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan ditinjau dari faktor generalisasi (luas bidang tugas) terdiri dari 9 butir soal dengan jumlah responden 25 guru. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor terendah bernilai 1 dan skor tertinggi bernilai 4. Berdasarkan data tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor generalisasi (luas bidang tugas) diperoleh skor tertinggi sebesar 35,00; dan skor terendah sebesar 18,00. Hasil analisis data *mean* (M) sebesar 25,48; *median* (Me) sebesar 26,00; *modus* (Mo) sebesar 27,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 4,73.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 25$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 25 = 5,6$  sehingga dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai

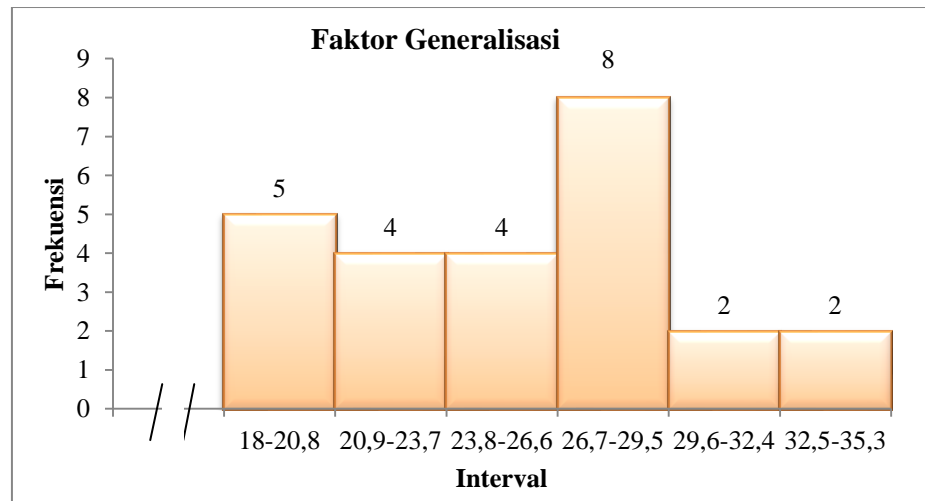
minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $35-18 = 17$ .  
 Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(17)/6 = 2,8$ .

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor Generalisasi (Luas Bidang Tugas)

No.	Interval	F	%
1	32,5-35,3	2	8,0%
2	29,6-32,4	2	8,0%
3	26,7-29,5	8	32,0%
4	23,8-26,6	4	16,0%
5	20,9-23,7	4	16,0%
6	18,0-20,8	5	20,0%
<b>Jumlah</b>		25	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan ditinjau dari faktor generalisasi (luas bidang tugas) di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor Generalisasi (Luas Bidang Tugas)

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor generalisasi

(luas bidang tugas) terletak pada interval 26,7-29,5 sebanyak 8 responden (32,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 29,6-32,4 dan interval 32,5-35,3 masing-masing sebanyak 2 responden (16,0%).

Data tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor generalisasi (luas bidang tugas), dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: “sangat yakin”, “yakin”, “kurang yakin”, “tidak yakin”, dan “sangat tidak yakin”. Hasil analisa data diketahui bahwa nilai *mean* ideal sebesar 22,5 dan nilai standar deviasi ideal (SDi) sebesar 4,5. Adapun rumusnya perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Yakin} & : Mi + 1,5 SDi < X \\ \text{Yakin} & : Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 Sdi \\ \text{Kurang Yakin} & : Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 Sdi \\ \text{Tidak Yakin} & : Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 Sdi \\ \text{Sangat Tidak Yakin} & : X \leq Mi - 1,5 Sdi \end{aligned}$$

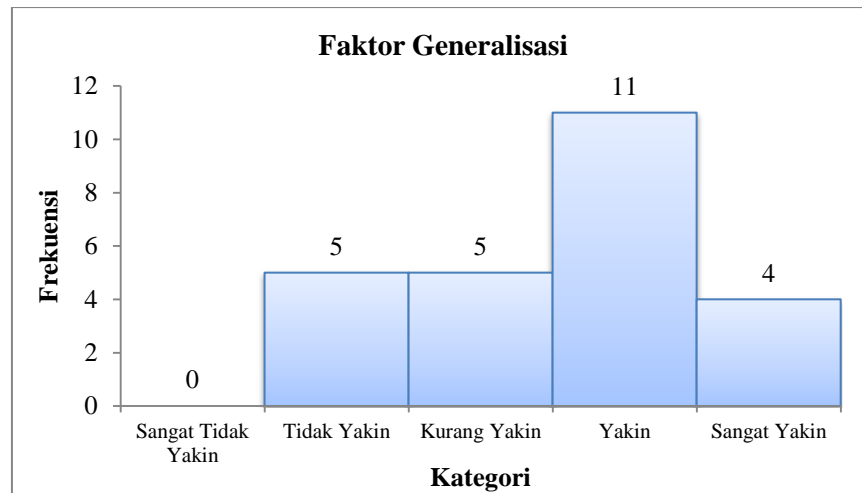
Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor generalisasi (luas bidang tugas) dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor Generalisasi (Luas Bidang Tugas)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$29,25 < X$	4	16,00	Sangat Yakin
2.	$24,75 < X \leq 29,25$	11	44,00	Yakin
3.	$20,25 < X \leq 24,75$	5	20,00	Kurang Yakin
4.	$15,75 < X \leq 20,25$	5	20,00	Tidak Yakin
5	$X \leq 15,75$	0	0,00	Sangat Tidak Yakin
Total		25	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor Generalisasi (Luas Bidang Tugas)

Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor generalisasi (luas bidang tugas) pada kategori “sangat yakin” sebanyak 4 guru (16,0%); pada kategori “yakin” sebanyak 11 guru (44,0%); pada kategori “kurang yakin” sebanyak 5 guru (20,0%); berada pada kategori “tidak yakin” sebanyak 5 guru (20,0%); dan berada pada kategori “sangat tidak yakin” sebanyak 0 (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan ditinjau dari faktor generalisasi (luas bidang tugas) berada pada kategori “yakin” sebesar 44,0%.

**c. Faktor *Strength* (Tingkat Ketahanan)**

Data tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan ditinjau

dari faktor *strength* (tingkat ketahanan) terdiri dari 8 butir soal dengan jumlah responden 25 guru. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor terendah bernilai 1 dan skor tertinggi bernilai 4. Berdasarkan data tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor *strength* (tingkat ketahanan) diperoleh skor tertinggi sebesar 29,00; dan skor terendah sebesar 18,00. Hasil analisis data *mean* (M) sebesar 24,24; *median* (Me) sebesar 25,00; *modus* (Mo) sebesar 25,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 3,59.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 25$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 25 = 5,6$  sehingga dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $29 - 18 = 11$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(11)/6 = 1,8$ .

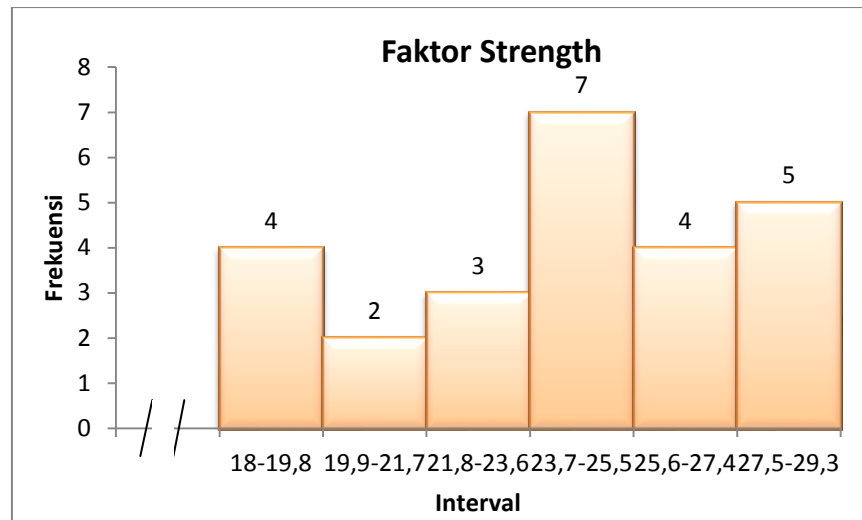
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor *Strength* (Tingkat Ketahanan)

No.	Interval	F	%
1	27,5-29,3	5	20,0%
2	25,6-27,4	4	16,0%
3	23,7-25,5	7	28,0%
4	21,8-23,6	3	12,0%
5	19,9-21,7	2	8,0%
6	18,0-19,8	4	16,0%
<b>Jumlah</b>		25	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-

Kecamatan Kalasan ditinjau dari faktor *strength* (tingkat ketahanan) di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor *Strength* (Tingkat Ketahanan)

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor *strength* (tingkat ketahanan) terletak pada interval 23,7-25,5 sebanyak 7 responden (28,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 19,9-21,7 sebanyak 2 responden (8,0%).

Data tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor *strength* (tingkat ketahanan), dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: “sangat yakin”, “yakin”, “kurang yakin”, “tidak yakin”, dan “sangat tidak yakin”. Hasil analisa data diketahui bahwa nilai *mean* ideal sebesar 20,0 dan nilai standar deviasi ideal (SDi) sebesar 4,0. Adapun rumusnya perhitungannya sebagai berikut:

- Sangat Yakin :  $Mi + 1,5 SDi < X$   
 Yakin :  $Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$   
 Kurang Yakin :  $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$   
 Tidak Yakin :  $Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$   
 Sangat Tidak Yakin :  $X \leq Mi - 1,5 Sdi$

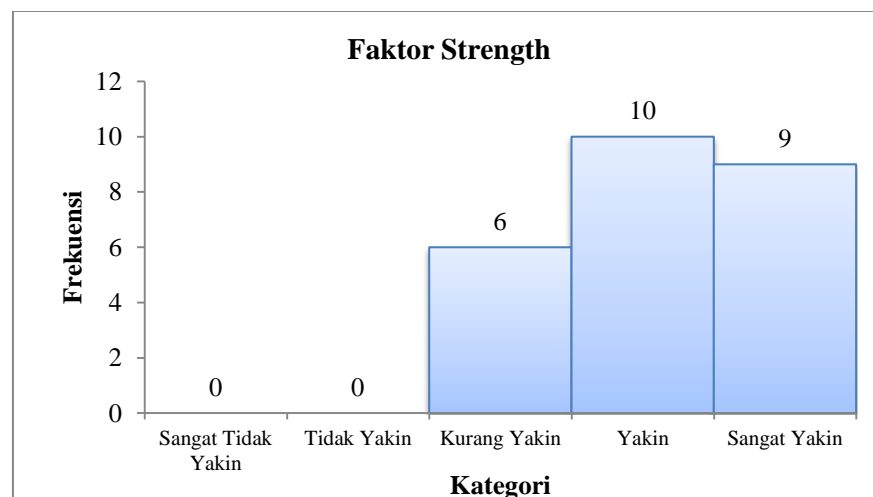
Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor *strength* (tingkat ketahanan) dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor *Strength* (Tingkat Ketahanan)

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$26,00 < X$	9	36,00	Sangat Yakin
2.	$22,00 < X \leq 26,00$	10	40,00	Yakin
3.	$18,00 < X \leq 22,00$	6	24,00	Kurang Yakin
4.	$14,00 < X \leq 18,00$	0	0,00	Tidak Yakin
5	$X \leq 14,00$	0	0,00	Sangat Tidak Yakin
Total		25	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Keyakinan Diri Guru Ditinjau Dari Faktor *Strength* (Tingkat Ketahanan)

Berdasarkan diagram batang di atas frekuensi tingkat keyakinan diri guru ditinjau dari faktor *strength* (tingkat ketahanan) pada kategori “sangat yakin” sebanyak 9 guru (36,0%); pada kategori “yakin” sebanyak 10 guru (40,0%); pada kategori “kurang yakin” sebanyak 6 guru (24,0%); tidak ada yang berada pada kategori “tidak yakin” dan “sangat tidak yakin” sebanyak 0 (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan berada pada kategori “yakin” sebesar 40,0%.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tingkat Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan**

Hasil analisis data diketahui bahwa tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan berada pada kategori “sangat yakin” sebanyak 5 guru (20,0%); pada kategori “yakin” sebanyak 11 guru (44,0%); pada kategori “kurang yakin” sebanyak 9 guru (36,0%); tidak ada yang berada pada kategori “tidak yakin” dan “sangat tidak yakin” sebanyak 0 (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan berada pada kategori “yakin” sebesar 44,0%.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, diketahui bahwa dapat dikatakan bahwa guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kalasan memiliki keyakinan diri dalam melaksanakan kurikulum 2013. Guru Penjas sekolah dasar negeri menganggap dirinya mampu melaksanakan program

pada kurikulum 2013. Dari hasil penelitian dan analisis data tersebut dapat diketahui bahwa guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kalasan telah memiliki keyakinan diri dalam melaksanakan kurikulum 2013 sebanyak 16 guru (64%) dan yang merasa kurang yakin sebanyak 9 guru (36%), dari hasil pengamatan dan penelitian peneliti pada guru penjas bahwa guru yang telah memiliki keyakinan diri dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Guru merupakan unsur terpenting dari pemangku kepentingan pendidikan dalam implementasi kurikulum 2013, karena itu guru harus ditatar dan memang akan ditatar sebelum melaksanakan kurikulum 2013, yang penting adalah harus mampu mengubah cara pandang guru untuk bisa berpikir dengan cara, metode, dan evaluasi yang baru sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Sehingga implementasi kurikulum 2013 bisa terlaksana dengan baik. Prof.Suyanto,Ph.D dalam [suaramerdeka.com](http://suaramerdeka.com) juga mengatakan bahwa seorang guru juga harus menjadi motivator siswa. Tujuan penataran atau pelatihan ini bagi guru dalam forum layanan PTK yang saya kutip dari adalah untuk merubah pola pikir dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, seperti memahami strategi implementasi kurikulum 2013, terampil menerapkan penyusunan rencana pembelajaran serta penilaian dan juga proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dari pengamatan peneliti pada guru penjas SD di kecamatan kalasan menuturkan, sangat terbantu dengan adanya pembekalan seperti ini, yang sebelumnya

tidak tahu sama sekali menjadi lebih tau dan dapat menerapkan sedikit demi sedikit, dengan pembekalan yang didapat pada bulan Juli 2013 sampai terakhir tanggal 6 Juni 2014 kemaren para guru-guru berpendapat sudah mendapat beberapa panduan dan pengarahan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa guru penjas di kecamatan kalasan yang memiliki keyakinan diri disebabkan karena guru penjas sudah megikuti pelatihan dan penataran implementasi kurikulum 2013.

Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Kehadiran pendidik dalam pembelajaran merupakan komponen utama dan terpenting dalam pendidikan. Dalam upaya pengembangan kurikulum ini, setidaknya ada beberapa catatan penting dalam perjalanan kurikulum yang dipakai sebelumnya. Ketua Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) Sulistyو berpendapat bahwa perubahan kurikulum yang terdahulu tidak menuai keberhasilan. Ia menilai ada tiga hal yang menyebabkan gagalnya perubahan kurikulum sebelumnya, yaitu kesiapan guru, kesiapan sekolah, dan kesiapan dokumen. Ia berpendapat “Kesiapan guru merupakan faktor utama gagalnya kurikulum terdahulu”.

Terdapat tiga faktor yang dianggap memberikan dukungan dalam keberhasilan melaksanakan kurikulum 2013 guru pendidikan jasmanai sekolah dasar se-Kecamatan Kalasan, diantaranya adalah faktor level (tingkat kesulitan), faktor generalisasi (luas bidang tugas), dan faktor *strength* (tingkat ketahanan). Hasil analisis data diketahui bahwa dari ketiga

faktor yang mewakili yaitu faktor level (tingkat kesulitan) mayoritas guru Se-Kecamatan Kalasan berada pada “yakin” sebesar 44,0%; faktor generalisasi (luas bidang tugas) berada pada kategori “yakin” sebesar 44,0%; dan faktor *strength* (tingkat ketahanan) berada pada kategori “yakin” sebesar 40,0%. Artinya, ditinjau dari ketiga faktor yang mewakili tersebut guru Penjas Sekolah Dasar Negeri sudah memiliki tingkat keyakinan diri yang baik dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan.

Faktor level (tingkat kesulitan) merupakan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki terkait dengan tingkat kesulitan tugas. Faktor *generality* (luas bidang tugas) adalah keluasan bidang tugas yang dilakukan. Faktor *strength* (tingkat ketahanan) merupakan kemantapan hati individu. Semakin tinggi *self efficacy* individu maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri individu pada situasi yang dihadapi. Keyakinan diri guru diharapkan dapat mendorong agar guru semakin siap dalam melaksanakan tugasnya dan dengan kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak siswa-siswa yang kreatif, inovatif, serta memiliki intelektual tinggi, sehingga peran guru bukan hanya sebagai fasilitator semata, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa agar saat pembelajaran peserta didik tidak hanya sekedar pasif menerima pengetahuan, tetapi para siswa ikut aktif dengan cara bertanya, mencerna, menganalisis dan menyimpulkan, sehingga pelajaran yang berlangsung dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Veryliana Purnamasari (2009) dengan judul: *Kontribusi Self Efficacy*

Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus V Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas v se-gugus 5 Kecamatan Sentolo Kulon Progo berjumlah 102 orang. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat kontribusi dimensi level terhadap prestasi belajar matematika sebesar 15,7 %. (2) terdapat kontribusi dimensi *generality* terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10,7%, (3) terdapat kontribusi dimensi *strength* terhadap prestasi belajar matematika sebesar 30 %. (4) terdapat kontribusi *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika. Hasil regresi ganda didapat  $F_{hitung} 15,417 > F_{tabel} 2,72$  besarnya kontribusi *self efficacy* terhadap prestasi belajar matematika sebesar 32,1%.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kalasan dalam melaksanakan kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat yakin” sebanyak 5 guru (20,0%); pada kategori “yakin” sebanyak 11 guru (44,0%); pada kategori “kurang yakin” sebanyak 9 guru (36,0%); tidak ada yang berada pada kategori “tidak yakin” dan “sangat tidak yakin” sebanyak 0 (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam melaksanakan kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan berada pada kategori “yakin” sebesar 44,0%.

### **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* guru Penjas Sekolah Dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013 se-Kecamatan Kalasan berada pada kategori “yakin”. Hal ini berimplikasi pada pentingnya upaya yang serius dalam menumbuhkan *self-efficacy* bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum 2013. Sebagaimana diketahui, *self-efficacy* selama ini belum mendapatkan perhatian yang semestinya, bahkan istilah *self-efficacy* sendiri belum familiar, termasuk di dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan guru pendidikan jasmani sekolah dasar diberikan persiapan dengan bekal yang cukup untuk melaksanakan

kurikulum 2013, agar merasa yakin mampu melaksanakan kurikulum 2013 dan berhasil dalam melaksanakannya karena memiliki *self-efficacy*.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan, kondisi fisik, dan psikis tiap responden dalam penelitian ini.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada guru Penjasorkes SD Se-Kecamatan Kalasan saja, alangkah baiknya jika penelitian dilakukan pada seluruh guru sekolah dasar yang berada di SD Se-Kecamatan Kalasan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
3. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

### **D. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian mengenai tingkat keyakinan diri guru Penjas Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kalasan dalam melaksanakan kurikulum 2013, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru Penjaskes sekolah dasar diharapkan untuk memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah. Guru yang merasa kurang yakin harus selalu berusaha dengan cara aktif dalam bertanya, mencari informasi, mengikuti penataran dan pembekalan yang dilakukan oleh pemerintah.

### **2. Pihak Pemerintah**

- a. Pihak pemerintah diharapkan agar melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sejauh mana dapat dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani sekolah dasar demi berhasilnya program yang dicanangkan.
- b. Pemerintah diharapkan mengadakan pelatihan, penataran, dan pembekalan secara bertahap agar guru yang belum memahami dari program yang direncanakan dapat ditindak lanjuti segera sehingga tingkat keberhasilan program dapat direalisasikan.

### **3. Bagi Peneliti Lainnya**

Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi baru, menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito. (2007). “ Dimensi Self Efficacy” Diakses pada tanggal 2 Oktober 2014. [https://www.google.com/?gws\\_rd=ssl#q=dimensi+efikasi+diri+menurut+adisasmito](https://www.google.com/?gws_rd=ssl#q=dimensi+efikasi+diri+menurut+adisasmito)
- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono ( 2005). *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bandura. (1977). *Social Learning Theory*. London : Prentice. Hall
- \_\_\_\_\_. (1986). *Social Foundations of Thought and Action*. London: Englewood Cliffs
- \_\_\_\_\_. (1997). *The Exercise of Control*. New York : W.H. Freeman and Company
- \_\_\_\_\_. (2001). “Keyakinan Diri” ” Diakses pada tanggal 2 Oktober 2014. [Library.binus.ac.id/Natalia%20bab%/pengertian-keyakinan diri](http://Library.binus.ac.id/Natalia%20bab%/pengertian-keyakinan%20diri)
- Dekdikbud.(1999). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dokumentasi Kurikulum 2013. Permendikbud 81 A Tahun 2013
- Ecie Larasati dan Uly Gusniarti. (2009). Hubungan Antara Self Efficacy Guru Dengan Sikap Terhadap Program Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII*. Hlm. 44-45
- Forum Mangunwijaya VII. (2013), *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta : Kompas
- Hazhira Qudsyi. (2012). *Keterlibatan Orang tua dan Efikasi Diri Matematika dan Prediksinya Terhadap Kemampuan Matematika Pada Siswa SD*. Tesis. Yogyakarta : UGM
- Jess F. & Gregory J.F. (2008). *Theories of Personality Edisi Keenam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. (2011). *Theories of Personality Edisi Ketujuh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kemendiknas dalam Harun. (2012). “ Kompetensi Guru dalam Menghadapai Kurikulum 2013”. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2014.

<http://www.untirta.ac.id/berita-.501-artikel--kesiapan-guru-menyongsong-kurikulum-2013.html>

- Khaeruddin, dkk.(2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah. Yogyakarta : Nuansa Aksara
- Noeng, Muhadjir. (2000). Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muhammad Syamsul A.(2014).Kurikulum 2013.*kedaulatan rakyat* 19 Maret 2013, Hlm 14.
- Muhammad Nuh .(2014). Kurikulum 2013. Jakarta: Kompas, Kamis 7 Maret 2013. Diakses dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013> pada tanggal 5 oktober 2014, jam 14:48 WIB.
- Mulyasa, E. (2010). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. (2010). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusli lutan. (2001). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Dekdikbud. Dirjen Dikdasmen. Proyek penataran Guru SLTP Setara DIII.
- Rusli lutan. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Dekdikbud. Dirjen Dikdasmen. Proyek penataran Guru SLTP Setara DIII.
- Saifuddin Azwar.(1999).Penyusun Skala Psikology,Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Schunk, Dale H. (2012). Learning Theories An Educational Perspective. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : UNY.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta. Andi Offset.

# LAMPIRAN

## Lampiran. 1 Surat Permohonan Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl.Colombo No.1 Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : /PGSD/II/2014  
Lamp : 1 Bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Dr. Dimiyati, M.Si**  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Dian Genika Prasna

NIM : 10604224110

Judul Skripsi : KEPUASAN SISWA TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI DI  
SD N SUMBER 2, SUMBER KULON, KALITIRTO, BERBAH,  
SLEMAN, YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.








Yogyakarta, 24 Februari 2014  
Kaprod PGSD Penjas.

Sriawan, M.Kes.  
NIP. 19580830 198703 1 003

Lampiran . 2 Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Dian Genika Prasna  
NIM : 10604224110  
Program Studi : PGSD Penjask IPOR  
Jurusan : PGSD Penjask  
Pembimbing : Dr. Dimiyati, M.Si








No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	7/4-2014	latar belakang bereslu panjang, tips kaidah wawancara masalah & pers, diperbata!	
2	24/4-2014	lanjut bab II	
3	26/4-2014	Bab II, tambahkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil-hasil dari, tunjukan apa yg harus di miliki guru untuk mendidikan siswa berprestasi 2013	
4	5/6-2014	lanjut bab II	
5	7/7-2014	Perbaikan kisi-kisi instrumen hasil belajar dan teori (kemampuan untuk bab berikutnya)	
6	25/7-2014	Bab II (teori tentang kepuhuan diri) +	
7	6/8-2014	Perbaikan kisi-kisi instrumen penelitian	

Mengetahui  
Kaprosdi PGSD Penjask,

Sriawan, M.Kes.  
NIP 19580830 198703 1 003

**KARTU BIMBINGAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Dian Genika Prasna  
 NIM : 10604224110  
 Program Studi : POR  
 Jurusan : PGSD Penjasa  
 Pembimbing : Dr. Dimiyati, M.Si

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
8	22/8-2014	Uji coba latihan, cari kelemahan & Reliabilitasnya.	
9	27/9-2014	Audit data pada yg sesuai uji (Reliabilitas).	
10	7/10-2014	Intervewal di rubah dasar PAP Khasiat sebelum & sesudah Gula/S. Yee	
11	3/10-2014	Kesiapan dan & pembalasan perbaiki	
12	6/10-2014	Perbaiki pembalasan & kelompok	
13	8/10-2014	Perbaiki pembalasan & kelompok	
14	9/10-2014	Siapkan untuk ujian, tulung keflor postula di angkot	

Mengetahui  
 Kaprodi PGSD Penjasa,

Sriawan, M.Kes.  
 NIP 19580830 198703 1 003

Lampiran. 3 Lembar Pengesahan Penelitian

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang :

Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas SD Dalam Melaksanakan  
Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan

Nama : Dian Genika Prasna

NIM : 10604224110

Jurusan/Prodi : POR/ PGSD Penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 28 Agustus 2014

Ketua Jurusan PGSD Penjas

Drs. Sriawan, M.kes.

NIP. 19580803 198703 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Dimiyati, M.Si.

NIP. 19670127 199203 1 002

Kasubag. Pendidikan FIK UNY,



Mulyani, S.Si.

NIP. 19760522 199903 2 011

Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Dian Genika Prasna  
Nomor Mahasiswa : 10604224110  
Program Studi : SI PGSD Penjas  
Judul Skripsi : Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas SD  
Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : 30 Agustus 2014 s/d 6 September 2014  
Tempat / objek : SD di Kecamatan Berbah / Guru Penjas

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2014

Yang mengajukan,

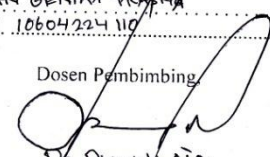
DIAN GENIKA PRASNA  
NIM. 10604224110

Mengetahui :

Kaprodi. SI PGSD Penjas,

  
Drs. Sriawan, M.Kes.  
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing

  
Dr. Dimiyati, M.Si.  
NIP. 196701271992031002

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Dian Genika Prasna  
Nomor Mahasiswa : 10601214110  
Program Studi : SI PGSD Penjas  
Judul Skripsi : Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas SD  
Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : 18 September 2014 s/d 28 September 2014  
Tempat / objek : SD di Kecamatan Kalasan

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih .


Yogyakarta, 28 Agustus 2014

Yang mengajukan,

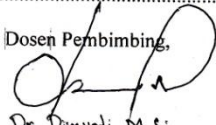
Dian Genika Prasna  
NIM. 10601214110

Mengetahui :

Kaprodi. SI PGSD Penjas,

  
Drs. Sriawan, M.Kes.  
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Dimiyati, M.Si.  
NIP. 19670127199203 1002

## Lampiran 4. Surat Izin Ujicoba Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 661.a/UN.34.16/PP/2014 28 Agustus 2014  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian

Yth. : Kepala Sekolah SD .....  
Berbah, Sleman  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dian Genika Prasna  
NIM : 10604224110  
Jurusan/Prodi : POR/S1 PGSD Penjas  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 30 Agustus s.d. 6 September 2014  
Tempat/obyek : SD di Kecamatan Berbah/guru penjas  
Judul Skripsi : Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas SD Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan.

Demikian surat izin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Kaprodi S1 PGSD Penjas  
2. Pembimbing TAS  
3. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 661/UN.34.16/PP/2014 10 September 2014  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dian Genika Prasna  
NIM : 10604224110  
Jurusan/Prodi : POR/S1 PGSD Penjas  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 16 September s.d. 28 September 2014  
Tempat/obyek : SD di Kecamatan Kalasan/guru penjas  
Judul Skripsi : Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas SD Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se-Kecamatan Kalasan.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD .....
2. Kaprodi S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 6. Surat Pernyataan Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI KALASAN BARU

Alamat : Glondong Tirtomantani Kalasan Sleman Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 21/P/SD-KLB/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Kalasan Baru  
Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa :

Nama : Dian Genika Prasna

Nim : 10604224110

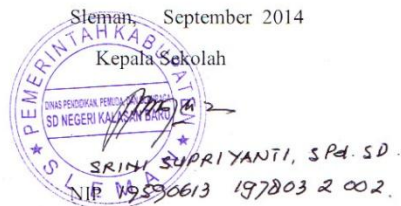
Judul Skripsi : “ TINGKAT KEYAKINAN DIRI GURU PENJAS  
SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM  
MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 SE  
KECAMATAN KALASAN “

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi  
Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan  
Jasmani (PGSD Penjas) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Yogyakarta di SD Negeri Kalasan Baru pada tanggal 23 September 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Sleman, September 2014

Kepala Sekolah





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA**  
**SD NEGERI KALASAN 1**

Alamat : Krajan Tirtomantani Kalasan Sleman Yogyakarta

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 48/5.P/ SD. Kls 1/IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Kalasan 1 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa :

Nama : Dian Genika Prasna

Nim : 10604224110


Judul Skripsi : " TINGKAT KEYAKINAN DIRI GURU PENJAS  
SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM  
MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 SE  
KECAMATAN KALASAN "

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta di SD Negeri Kalasan 1 pada tanggal 23 September 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, September 2014

Kepala Sekolah

  
NIP. Saripno. S.P. SD  
19640011986041002

Lampiran 7. Data Mentah Ujicoba Penelitian

**DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

No	Keyakinan Diri Guru Penjas Dalam menjalankan Kurikulum 2013																														Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	104
2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	102
3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	74
4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	87
5	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	95
6	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	101
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	95
8	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	69
9	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	97
10	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	95
11	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	66
12	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	107
13	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	101
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	95
15	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	101

## Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

### HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### Reliability

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	30

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	89,8000	158,029	,733	,947
Butir_2	89,5333	154,981	,591	,948
Butir_3	89,6000	149,971	,732	,946
Butir_4	89,4000	151,400	,645	,947
Butir_5	89,6000	164,257	,147	,950
Butir_6	89,4000	154,400	,653	,947
Butir_7	89,5333	152,552	,640	,947
Butir_8	89,4667	163,410	,163	,951
Butir_9	89,2667	152,638	,708	,946
Butir_10	89,4000	151,257	,733	,946
Butir_11	89,6667	151,810	,608	,948
Butir_12	89,4667	149,981	,840	,945
Butir_13	89,8000	158,029	,733	,947
Butir_14	89,4667	156,124	,581	,948
Butir_15	89,4667	149,981	,840	,945
Butir_16	89,4000	154,400	,653	,947
Butir_17	89,8000	158,029	,733	,947
Butir_18	89,5333	154,124	,642	,947
Butir_19	89,4667	149,981	,840	,945
Butir_20	89,2667	152,638	,708	,946
Butir_21	89,4667	163,124	,140	,951
Butir_22	89,6667	151,238	,578	,948
Butir_23	89,4000	152,829	,647	,947
Butir_24	89,3333	162,238	,214	,951
Butir_25	89,8000	158,029	,733	,947
Butir_26	89,5333	155,124	,582	,948
Butir_27	89,2667	156,495	,580	,948
Butir_28	89,3333	154,095	,643	,947
Butir_29	89,4667	157,695	,607	,948
Butir_30	89,8000	158,029	,733	,947

Lampiran 9. Data Mentah Penelitian

**DATA PENELITIAN**

No	Keyakinan Diri Guru Penjas Dalam Menjalankan Kurikulum 2013																										Jml
	1	2	3	4	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	80
3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	2	4	4	2	1	82
4	3	2	3	2	2	4	4	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	66
5	3	3	2	3	4	4	4	4	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	76
6	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	76
7	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	75
8	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	67
9	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	2	1	2	2	3	3	4	3	3	2	1	1	4	3	3	63
10	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	93
11	1	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	1	4	1	3	3	66
12	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	3	4	3	4	3	1	1	4	4	3	3	61
13	1	1	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	68
14	4	1	2	1	1	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	67
15	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	89

No	Keyakinan Diri Guru Penjas Dalam Menjalankan Kurikulum 2013																									Jml	
	1	2	3	4	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	19	20	21	22	23	24	25		26
16	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	93
17	4	1	2	1	1	1	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	68
18	3	3	2	1	1	1	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	1	2	2	1	4	3	3	68
19	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	78
20	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	4	4	1	3	3	74
21	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	2	1	4	3	3	77
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	86
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	85
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	80
25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	84

## DATA PENELITIAN PER-FAKTOR

No	Keyakinan Diri Guru Penjas Dalam Menjalankan Kurikulum 2013																												
	Faktor Level (Tingkat Kesulitan)					Jml	Faktor Generalisasi (Luas Bidang Tugas)										Jm 1	Faktor <i>Strength</i> (Tingkat Ketahanan)							Jm 1				
	1	2	3	4	6		7	9	10	11	1 2	13	14	15	16	17		18	19	20	22	23	25	26		27	28	29	30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>27</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>27</b>	3	3	3	3	3	3	3	<b>24</b>	
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	<b>29</b>	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>26</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	<b>25</b>
3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	<b>31</b>	4	4	4	3	3	3	2	1	3	<b>27</b>	3	4	4	2	4	4	2	1	<b>24</b>
4	3	2	3	2	2	4	4	4	1	<b>25</b>	2	1	2	2	2	2	2	2	3	<b>18</b>	3	4	2	2	4	4	2	2	<b>23</b>
5	3	3	2	3	4	4	4	4	1	<b>28</b>	1	1	2	1	2	3	3	3	3	<b>19</b>	3	4	4	4	4	4	3	3	<b>29</b>
6	3	3	3	3	4	4	4	4	1	<b>29</b>	1	2	2	2	2	2	3	3	3	<b>20</b>	4	4	4	2	4	4	2	3	<b>27</b>
7	1	1	1	4	4	4	4	4	1	<b>24</b>	1	1	2	2	2	3	3	4	4	<b>22</b>	3	4	4	4	4	4	3	3	<b>29</b>
8	1	1	1	1	4	4	4	4	1	<b>21</b>	1	1	2	2	2	3	2	3	3	<b>19</b>	3	4	4	2	4	4	3	3	<b>27</b>
9	1	1	1	4	4	4	4	4	1	<b>24</b>	1	1	2	1	2	2	3	3	4	<b>19</b>	3	3	2	1	1	4	3	3	<b>20</b>

10	4	4	4	4	4	3	3	3	4	<b>33</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	3	<b>32</b>	3	3	4	4	4	4	3	3	<b>28</b>
11	1	4	2	2	2	2	3	3	2	<b>21</b>	2	2	2	2	2	3	2	3	4	<b>22</b>	3	4	4	1	4	1	3	3	<b>23</b>
12	1	1	2	2	2	2	3	3	1	<b>17</b>	2	1	2	2	2	2	3	4	3	<b>21</b>	4	3	1	1	4	4	3	3	<b>23</b>
13	1	1	2	2	2	2	3	4	2	<b>19</b>	1	2	2	2	2	3	4	4	4	<b>24</b>	4	4	2	4	4	1	3	3	<b>25</b>
14	4	1	2	1	1	2	3	4	2	<b>20</b>	2	2	2	1	2	2	4	4	4	<b>23</b>	1	1	4	4	4	4	3	3	<b>24</b>
15	3	3	4	3	3	3	4	4	3	<b>30</b>	4	3	4	4	4	3	4	4	4	<b>34</b>	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>25</b>
16	4	3	4	3	3	3	4	4	3	<b>31</b>	4	3	4	4	4	4	4	4	4	<b>35</b>	3	3	3	4	4	3	4	3	<b>27</b>
17	4	1	2	1	1	1	4	4	4	<b>22</b>	2	3	3	3	3	2	3	3	3	<b>25</b>	1	2	2	2	4	4	3	3	<b>21</b>
18	3	3	2	1	1	1	4	4	4	<b>23</b>	3	3	3	2	4	2	3	4	3	<b>27</b>	2	1	2	2	1	4	3	3	<b>18</b>
19	3	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>33</b>	4	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>27</b>	2	2	2	2	1	4	2	3	<b>18</b>
20	3	3	2	2	3	4	4	4	4	<b>29</b>	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>26</b>	2	1	1	4	4	1	3	3	<b>19</b>
21	4	3	3	3	3	3	4	3	3	<b>29</b>	4	3	3	3	3	3	3	4	4	<b>30</b>	2	2	1	2	1	4	3	3	<b>18</b>
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>28</b>	3	3	3	3	3	3	4	4	3	<b>29</b>	4	3	4	4	4	4	3	3	<b>29</b>

23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>28</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>28</b>	3	3	4	4	4	4	3	4	<b>29</b>
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>27</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	4	<b>28</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>25</b>
25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>29</b>	3	3	3	3	4	3	3	3	4	<b>29</b>	3	3	2	3	4	4	4	3	<b>26</b>

## Lampiran 10. Hasil Uji Deskriptif

### HASIL UJI DESKRIPTIF

#### Frequencies

##### Statistics

		Key akinan_ Diri_Guru	Faktor_Lev el	Faktor_ Generalisasi	Faktor_ Strength
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		76,0000	26,2800	25,4800	24,2400
Median		76,0000	28,0000	26,0000	25,0000
Mode		68,00	29,00	27,00	25,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9,17878	4,43020	4,73568	3,59722
Minimum		61,00	17,00	18,00	18,00
Maximum		93,00	33,00	35,00	29,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

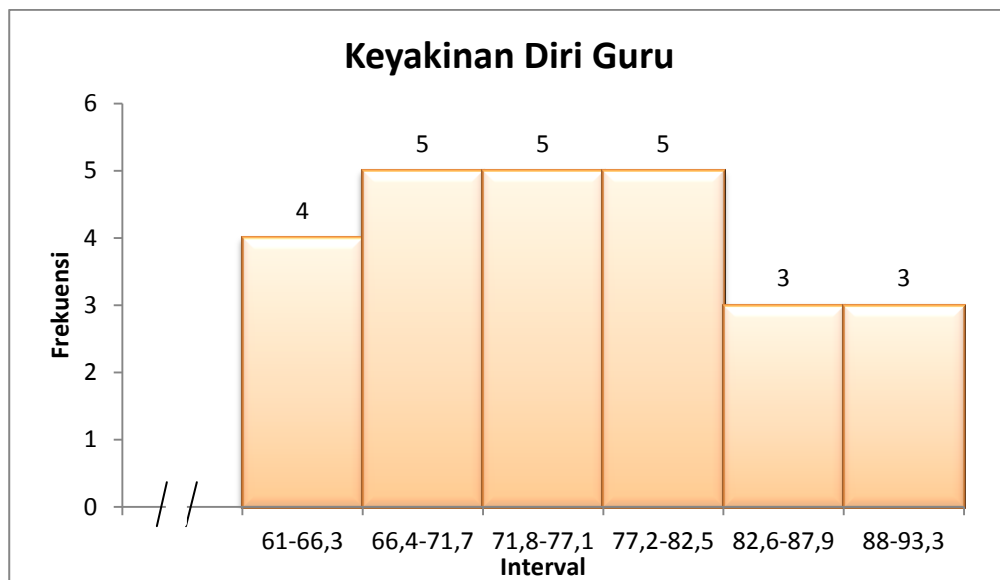
## Lampiran 11. Rumus Kelas Interval

### PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

#### 1. Keyakinan Diri Guru

Min	61,0
Max	93,0
R	32,00
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,613202029
≈	6
P	5,3333
≈	5,3

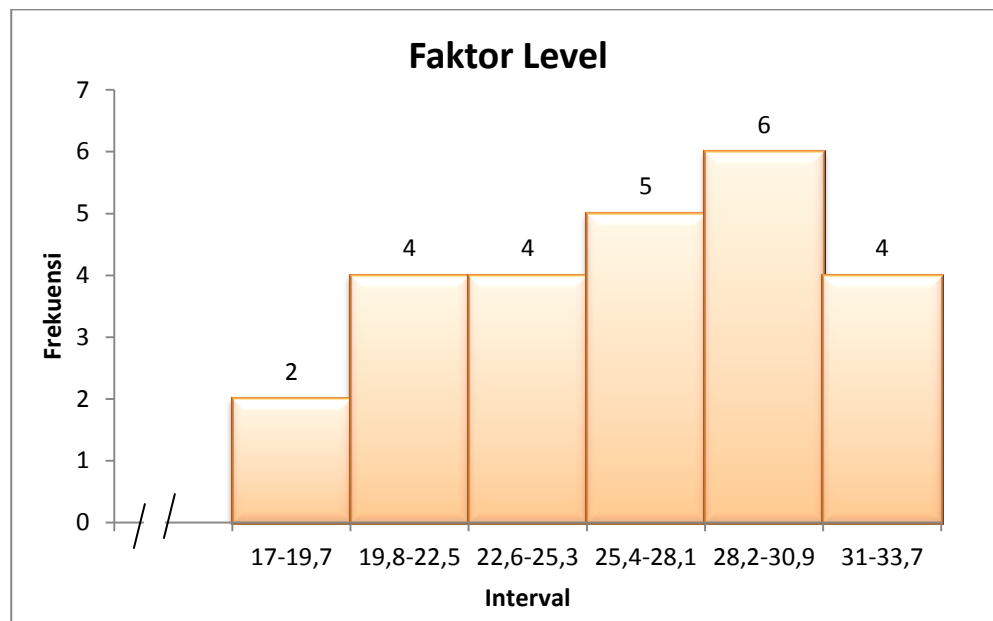
No.	Interval			F	%
1	88,0	-	93,3	3	12,0%
2	82,6	-	87,9	3	12,0%
3	77,2	-	82,5	5	20,0%
4	71,8	-	77,1	5	20,0%
5	66,4	-	71,7	5	20,0%
6	61,0	-	66,3	4	16,0%
<b>Jumlah</b>				25	100,0%



## 2. Faktor Level

Min	17,0
Max	33,0
R	16,00
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,613202029
≈	6
P	2,6667
≈	2,7

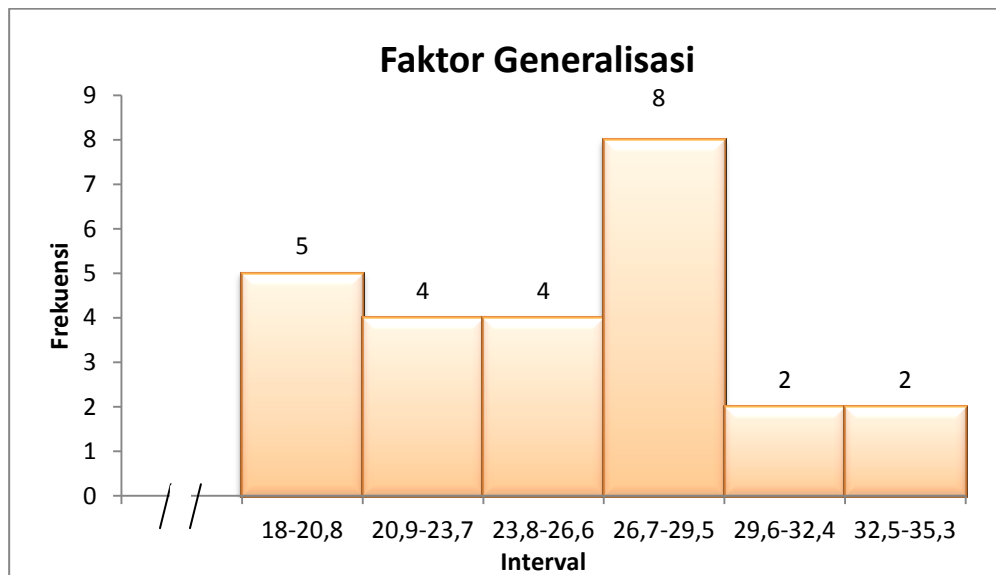
No.	Interval		F	%	
1	31,0	-	33,7	4	16,0%
2	28,2	-	30,9	6	24,0%
3	25,4	-	28,1	5	20,0%
4	22,6	-	25,3	4	16,0%
5	19,8	-	22,5	4	16,0%
6	17,0	-	19,7	2	8,0%
<b>Jumlah</b>			25	100,0%	



### 3. Faktor Generalisasi

Min	18,0
Max	35,0
R	17,00
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,613202029
≈	6
P	2,8333
≈	2,8

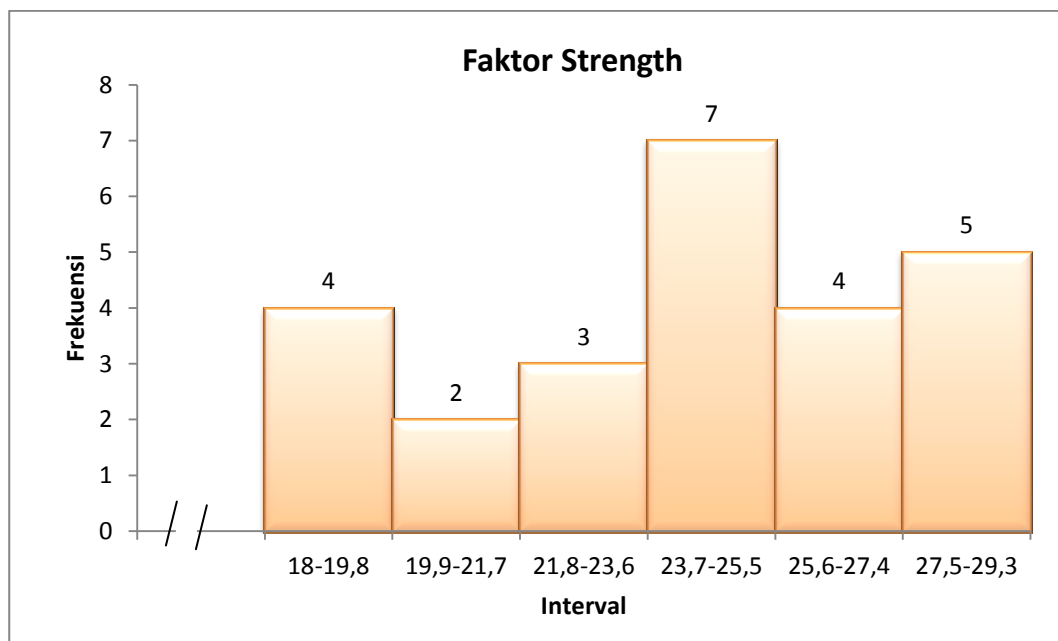
No.	Interval			F	%
1	32,5	-	35,3	2	8,0%
2	29,6	-	32,4	2	8,0%
3	26,7	-	29,5	8	32,0%
4	23,8	-	26,6	4	16,0%
5	20,9	-	23,7	4	16,0%
6	18,0	-	20,8	5	20,0%
<b>Jumlah</b>				25	100,0%



#### 4. Faktor Strength

Min	18,0
Max	29,0
R	11,00
N	25
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,613202029
$\approx$	6
P	1,8333
$\approx$	1,8

No.	Interval		F	%
1	27,5	- 29,3	5	20,0%
2	25,6	- 27,4	4	16,0%
3	23,7	- 25,5	7	28,0%
4	21,8	- 23,6	3	12,0%
5	19,9	- 21,7	2	8,0%
6	18,0	- 19,8	4	16,0%
<b>Jumlah</b>			25	100,0%



## Lampiran 12. Rumus Perhitungan Kategorisasi

### RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

<u>Keyakinan Diri Guru Secara Keseluruhan</u>				
Skor Max	4	x	26	= 104
Skor Min	1	x	26	= 26
M ideal	130	/	2	= 65,0
SD ideal	78	/	6	= 13,0
Sangat Yakin	: $M_i + 1,5 SD_i < X$			
Yakin	: $M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$			
Kurang Yakin	: $M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$			
Tidak Yakin	: $M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$			
Sangat Tidak Yakin	: $X \leq M_i - 1,5 SD_i$			
<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>			
Sangat Yakin	:	$X > 84,50$		
Yakin	:	$71,50 < X \leq 84,50$		
Kurang Yakin	:	$58,50 < X \leq 71,50$		
Tidak Yakin	:	$45,50 < X \leq 58,50$		
Sangat Tidak Yakin	:	$X \leq 45,50$		

<u>Faktor Level (Tingkat Kesulitan)</u>				
Skor Max	4	x	9	= 36
Skor Min	1	x	9	= 9
M ideal	45	/	2	= 22,5
SD ideal	27	/	6	= 4,5
Sangat Yakin	: $X > M_i + 1,5 S_{di}$			
Yakin	: $M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$			
Kurang Yakin	: $M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$			
Tidak Yakin	: $M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$			
Sangat Tidak Yakin	: $X \leq M_i - 1,5 SD_i$			
<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>			
Sangat Yakin	:	$X > 29,25$		
Yakin	:	$24,75 < X \leq 29,25$		
Kurang Yakin	:	$20,25 < X \leq 24,75$		
Tidak Yakin	:	$15,75 < X \leq 20,25$		
Sangat Tidak Yakin	:	$X \leq 15,75$		

<b>Faktor Generalisasi (Luas Bidang Tugas)</b>				
Skor Max	4	x	9	= 36
Skor Min	1	x	9	= 9
M ideal	45	/	2	= 22,5
SD ideal	27	/	6	= 4,5
Sangat Yakin	: $X > M_i + 1,5 SD_i$			
Yakin	: $M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$			
Kurang Yakin	: $M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$			
Tidak Yakin	: $M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$			
Sangat Tidak Yakin	: $X \leq M_i - 1,5 SD_i$			
<b>Kategori</b>		<b>Skor</b>		
Sangat Yakin	:	$X > 29,25$		
Yakin	:	$24,75 < X \leq 29,25$		
Kurang Yakin	:	$20,25 < X \leq 24,75$		
Tidak Yakin	:	$15,75 < X \leq 20,25$		
Sangat Tidak Yakin	:	$X \leq 15,75$		

<b>Faktor Strength (Tingkat Ketahanan)</b>				
Skor Max	4	x	8	= 32
Skor Min	1	x	8	= 8
M ideal	40	/	2	= 20,0
SD ideal	24	/	6	= 4,0
Sangat Yakin	: $X > M_i + 1,5 SD_i$			
Yakin	: $M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$			
Kurang Yakin	: $M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$			
Tidak Yakin	: $M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$			
Sangat Tidak Yakin	: $X \leq M_i - 1,5 SD_i$			
<b>Kategori</b>		<b>Skor</b>		
Sangat Yakin	:	$X > 26,00$		
Yakin	:	$22,00 < X \leq 26,00$		
Kurang Yakin	:	$18,00 < X \leq 22,00$		
Tidak Yakin	:	$14,00 < X \leq 18,00$		
Sangat Tidak Yakin	:	$X \leq 14,00$		

## RANGKUMAN HASIL UJI KATEGORISASI

No	Tingkat Kepercayaan Diri	KTG	Faktor Level	KTG	Faktor Generalisasi	KTG	Faktor Strength	KTG
1	78	Yakin	27	Yakin	27	Yakin	24	Yakin
2	80	Yakin	29	Yakin	26	Yakin	25	Yakin
3	82	Yakin	31	Sangat Yakin	27	Yakin	24	Yakin
4	66	Kurang Yakin	25	Yakin	18	Tidak Yakin	23	Yakin
5	76	Yakin	28	Yakin	19	Tidak Yakin	29	Sangat Yakin
6	76	Yakin	29	Yakin	20	Tidak Yakin	27	Sangat Yakin
7	75	Yakin	24	Kurang Yakin	22	Kurang Yakin	29	Sangat Yakin
8	67	Kurang Yakin	21	Kurang Yakin	19	Tidak Yakin	27	Sangat Yakin
9	63	Kurang Yakin	24	Kurang Yakin	19	Tidak Yakin	20	Kurang Yakin
10	93	Sangat Yakin	33	Sangat Yakin	32	Sangat Yakin	28	Sangat Yakin
11	66	Kurang Yakin	21	Kurang Yakin	22	Kurang Yakin	23	Yakin
12	61	Kurang Yakin	17	Tidak Yakin	21	Kurang Yakin	23	Yakin
13	68	Kurang Yakin	19	Tidak Yakin	24	Kurang Yakin	25	Yakin
14	67	Kurang Yakin	20	Tidak Yakin	23	Kurang Yakin	24	Yakin
15	89	Sangat Yakin	30	Sangat Yakin	34	Sangat Yakin	25	Yakin
16	93	Sangat Yakin	31	Sangat Yakin	35	Sangat Yakin	27	Sangat Yakin

17	68	Kurang Yakin	22	Kurang Yakin	25	Yakin	21	Kurang Yakin
18	68	Kurang Yakin	23	Kurang Yakin	27	Yakin	18	Kurang Yakin
19	78	Yakin	33	Sangat Yakin	27	Yakin	18	Kurang Yakin
20	74	Yakin	29	Yakin	26	Yakin	19	Kurang Yakin
21	77	Yakin	29	Yakin	30	Sangat Yakin	18	Kurang Yakin
22	86	Sangat Yakin	28	Yakin	29	Yakin	29	Sangat Yakin
23	85	Sangat Yakin	28	Yakin	28	Yakin	29	Sangat Yakin
24	80	Yakin	27	Yakin	28	Yakin	25	Yakin
25	84	Yakin	29	Yakin	29	Yakin	26	Sangat Yakin

Lampiran 13. Hasil Uji Kategorisasi

**HASIL UJI KATEGORISASI**

**Frequency Table**

**Keyakinan\_Diri\_Guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Yakin	5	20,0	20,0	20,0
	Yakin	11	44,0	44,0	64,0
	Kurang Yakin	9	36,0	36,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

**Faktor\_Level**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Yakin	5	20,0	20,0	20,0
	Yakin	11	44,0	44,0	64,0
	Kurang Yakin	6	24,0	24,0	88,0
	Tidak Yakin	3	12,0	12,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

**Faktor\_Generalisasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Yakin	4	16,0	16,0	16,0
	Yakin	11	44,0	44,0	60,0
	Kurang Yakin	5	20,0	20,0	80,0
	Tidak Yakin	5	20,0	20,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

**Faktor\_Strength**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Sangat Yakin	9	36,0	36,0	36,0
	Yakin	10	40,0	40,0	76,0
	Kurang Yakin	6	24,0	24,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

#### **Lampiran 14. Surat Permohonan Pengisian Ujicoba Angket Penelitian**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu guru

Di SD se Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta

Kecamatan Berbah

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian dengan judul, Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas SD Dalam melaksanakan Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan, saya mohon Bapak/Ibu guru mengisi atau memberikan jawaban apa adanya. Jawaban Bapak/Ibu guru apa adanya itu akan sangat membantu untuk tercapainya tujuan ujicoba penelitian ini. Angket ini tidak mempunyai pengaruh apapun untuk kepentingan Bapak/Ibu guru serta kepentingan lain diluar tujuan ujicoba penelitian.

Dimohon Bapak/Ibu guru dapat mengisi atau memberi jawaban yang paling sesuai menurut perasaan dan keadaan yang sesungguhnya yang Bapak/Ibu ketahui, dengan memberi tanda cek (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang tersedia.

Atas bantuan Bapak/Ibu guru, saya ucapkan terima kasih.

Sleman, Agustus 2014

Hormat Saya

Dian Genika Prasna

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani

Di SD se Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam kesibukan Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani setelah ini peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi angket yang diberikan untuk tujuan penelitian

Angket inimerupakan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data penelitian. Instrumen ini sangat penting adanya dalam penulisan skripsi yang sedang saya lakukan.

Dengan sangat pentingnya penelitian ini dalam menyusun skripsi maka peneliti berharap Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket ini. Bantuan Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani dalam mengisi angket sangatlah berarti bagi peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani untuk mengisi angket. Semoga Tuhan YME memberikan rahmat kepada Bapak/Ibu atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti

Sleman, Agustus 2014

Peneliti

Dian Genika Prasna

## ANGKET UJI COBA PENELITIAN

### Tingkat Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmani SD Dalam Melaksanakan kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan

Identitas Responden

Nama Responden : .....

Nama Sekolah : .....

Mohon kepada Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani memberikan respons sejujurnya terhadap pernyataan dibawah ini, sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi, dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Keterangan :

“ SY ” : SANGAT YAKIN

“ Y ” : YAKIN

“ TY ” : TIDAK YAKIN

“ STY ” : SANGAT TIDAK YAKIN

No	Pernyataan	Jawaban			
		SY	Y	TY	STY
1	Saya merasa mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/ rpp yang sesuai dengan silabus pembelajaran				
2	Saya mengetahui bagaimana ciri-ciri atau kriteria dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran/rpp yang baik				
3	Saya mampu mengembangkan materi dalam silabus pembelajaran ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ rpp yang sesuai dengan karakteristik siswa				
4	Saya merasa ragu dalam memberikan variasi pembelajaran yang baru kepada siswa				
5	Saya merasa ragu dan kesulitan dalam memilah bahan pembelajaran dari silabus ke dalam rpp yang cocok dengan karakteristik siswa				
6	Saya merasa mampu dalam menguasai bahan ajar yang saya				

	buat/ rpp yang ingin saya berikan kepada siswa				
No	Pernyataan	jawab			
		SY	Y	TY	STY
7	Saya merasa mampu dalam memberikan cara pembelajaran yang baru yang sesuai kurikulum dengan menarik kepada siswa				
8	Saya ragu dan kesulitan dalam menuangkan inti rencana pembelajaran yang sudah saya buat untuk dapat sampai ke siswa				
9	Saya ragu dengan pembelajaran yang saya berikan kepada siswa, apakah sudah masuk kedalam aspek maupun kriteria kurikulum 2013				
10	Saya yakin dapat mengoreksi ketrampilan siswa jika saya selalu fokus dalam memperhatikan siswa saat pembelajaran				
11	Saya berusaha selalu memberikan evaluasi kepada siswa sampai siswa paham dengan pembelajaran yang baru dilakukan				
12	Saat siswa merasa sulit untuk menerima dan melaksanakan kurikulum 2013 namun saya mampu untuk membuat siswa paham dan bisa melaksanakan kurikulum 2013				
13	Walaupun kondisi sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung dalam penerapan kurikulum 2013 tetapi saya merasa mampu dalam memodifikasi jalannya pembelajaran sehingga penerapan kurikulum 2013 dapat berjalan				
14	Saya merasa mampu membuat siswa siswa dapat merasa senang dalam mencoba pembelajaran				
15	Saya merasa mampu untuk selalu membantu siswa untuk siswa dapat memecahkan masalah saat pembelajaran				
16	Saya merasa terampil dalam menyediakan media pembelajaran yang baru				
17	Dengan pembelajaran yang saya lakukan saya yakin siswa dapat belajar menalar dan dapat menyimpulkan isi pembelajaran dengan baik				
18	Saya merasa sulit untuk berkomunikasi dengan siswa saat membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran				
19	Saya merasa sulit dalam membuat siswa ingin mencoba dan				

	bertanya tentang pembelajaran yang saya berikan				
20	Saya memilih diam saja ketika melihat siswa tidak aktif dalam pembelajaran				
No	Pernyataan	jawab			
		SY	Y	TY	STY
21	Saya merasa tuntutan kurikulum 2013 yang tinggi adalah sebuah tantangan				
22	Saya tidak mudah jenuh dan putus asa dalam mencari ide-ide yang baru dalam pembelajaran agar memacu kemampuan siswa				
23	Walaupun penerapan atas kurikulum 2013 terasa berbeda dan sulit bagi saya, tetapi saya akan terus belajar serta berusaha agar saya berhasil menguasai semua tentang materi dan penerapan kurikulum 2013				
24	Dengan bekal pelatihan yang saya dapat, saya merasa yakin dapat menguasai dan melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik				
25	Saya masih ragu apakah saya sudah bisa menjalankan tuntutan kurikulum 2013 dengan maksimal				
26	Tuntutan kurikulum 2013 yang rumit membuat saya merasa jenuh				
27	Saya mengerti bahwa kurikulum 2013 hanya pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya, sehingga saya merasa tidak kesulitan				
28	Keberhasilan saya dalam kurikulum yang lalu pasti dapat saya ulang pada kurikulum yang sekarang				
29	Kesulitan dalam penerapan kurikulum yang lalu membuat saya tidak yakin dengan kemampuan saya pada kurikulum 2013				
30	Saya kadang membayangkan terjadi kegagalan dan kesalahan ketika saya akan mengajar kurikulum 2013				

## **Lampiran 15. Surat Permohonan Pengisian Angket Penelitian**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu guru

Di SD se Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Kecamatan Berbah

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian dengan judul, Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas SD Dalam melaksanakan Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan, saya mohon Bapak/Ibu guru mengisi atau memberikan jawaban apa adanya. Jawaban Bapak/Ibu guru apa adanya itu akan sangat membantu untuk tercapainya tujuan ujicoba penelitian ini. Angket ini tidak mempunyai pengaruh apapun untuk kepentingan Bapak/Ibu guru serta kepentingan lain diluar tujuan ujicoba penelitian.

Dimohon Bapak/Ibu guru dapat mengisi atau memberi jawaban yang paling sesuai menurut perasaan dan keadaan yang sesungguhnya yang Bapak/Ibu ketahui, dengan memberi tanda cek (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang tersedia.

Atas bantuan Bapak/Ibu guru, saya ucapkan terima kasih.

Sleman, September 2014

Hormat Saya

Dian Genika Prasna

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani

Di SD se Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam kesibukan Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani setelah ini peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi angket yang diberikan untuk tujuan penelitian

Angket inimerupakan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data penelitian. Instrumen ini sangat penting adanya dalam penulisan skripsi yang sedang saya lakukan.

Dengan sangat pentingnya penelitian ini dalam menyusun skripsi maka peneliti berharap Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket ini. Bantuan Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani dalam mengisi angket sangatlah berarti bagi peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani untuk mengisi angket. Semoga Tuhan YME memberikan rahmat kepada Bapak/Ibu atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti

Sleman, September 2014

Peneliti

Dian Genika Prasna

## ANGKET PENELITIAN

### Tingkat Keyakinan Diri Guru Pendidikan Jasmani SD Dalam Melaksanakan kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan

#### Identitas Responden

Nama Responden : .....

Nama Sekolah : .....

Mohon kepada Bapak/Ibu Guru Pendidikan Jasmani memberikan respons sejujurnya terhadap pernyataan dibawah ini, sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi, dengan memberi tanda cek (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Keterangan :

“ SY ” : SANGAT YAKIN

“ Y ” : YAKIN

“ TY ” : TIDAK YAKIN

“ STY ” : SANGAT TIDAK YAKIN

No	Pernyataan	Jawaban			
		SY	Y	TY	STY
1	Saya merasa mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/ rpp yang sesuai dengan silabus pembelajaran				
2	Saya mengetahui bagaimana ciri-ciri atau kriteria dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran/rpp yang baik				
3	Saya mampu mengembangkan materi dalam silabus pembelajaran ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ rpp yang sesuai dengan karakteristik siswa				
4	Saya merasa ragu dalam memberikan variasi pembelajaran yang baru kepada siswa				
5	Saya merasa mampu dalam menguasai bahan ajar yang saya buat/ rpp yang ingin saya berikan kepada siswa				
6	Saya merasa mampu dalam memberikan cara pembelajaran yang baru yang sesuai kurikulum dengan menarik kepada				

	siswa				
No	Pernyataan	jawab			
		SY	Y	TY	STY
7	Saya ragu dengan pembelajaran yang saya berikan kepada siswa, apakah sudah masuk kedalam aspek maupun kriteria kurikulum 2013				
8	Saya yakin dapat mengoreksi ketrampilan siswa jika saya selalu fokus dalam memperhatikan siswa saat pembelajaran				
9	Saya berusaha selalu memberikan evaluasi kepada siswa sampai siswa paham dengan pembelajaran yang baru dilakukan				
10	Saat siswa merasa sulit untuk menerima dan melaksanakan kurikulum 2013 namun saya mampu untuk membuat siswa paham dan bisa melaksanakan kurikulum 2013				
11	Walaupun kondisi sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung dalam penerapan kurikulum 2013 tetapi saya merasa mampu dalam memodifikasi jalannya pembelajaran sehingga penerapan kurikulum 2013 dapat berjalan				
12	Saya merasa mampu membuat siswa siswa dapat merasa senang dalam mencoba pembelajaran				
13	Saya merasa mampu untuk selalu membantu siswa untuk siswa dapat memecahkan masalah saat pembelajaran				
14	Saya merasa terampil dalam menyediakan media pembelajaran yang baru				
15	Dengan pembelajaran yang saya lakukan saya yakin siswa dapat belajar menalar dan dapat menyimpulkan isi pembelajaran dengan baik				
16	Saya merasa sulit untuk berkomunikasi dengan siswa saat membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran				
17	Saya merasa sulit dalam membuat siswa ingin mencoba dan bertanya tentang pembelajaran yang saya berikan				
18	Saya memilih diam saja ketika melihat siswa tidak aktif dalam pembelajaran				
19	Saya tidak mudah jenuh dan putus asa dalam mencari ide-ide yang baru dalam pembelajaran agar memacu kemampuan siswa				
20	Walaupun penerapan atas kurikulum 2013 terasa berbeda dan sulit bagi saya, tetapi saya akan terus belajar serta				

	berusaha agar saya berhasil menguasai semua tentang materi dan penerapan kurikulum 2013				
21	Saya masih ragu apakah saya sudah bisa menjalankan tuntutan kurikulum 2013 dengan maksimal				
No	Pernyataan	jawab			
		SY	Y	TY	STY
22	Tuntutan kurikulum 2013 yang rumit membuat saya merasa jenuh				
23	Saya mengerti bahwa kurikulum 2013 hanya pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya, sehingga saya merasa tidak kesulitan				
24	Keberhasilan saya dalam kurikulum yang lalu pasti dapat saya ulang pada kurikulum yang sekarang				
25	Kesulitan dalam penerapan kurikulum yang lalu membuat saya tidak yakin dengan kemampuan saya pada kurikulum 2013				
26	Saya kadang membayangkan terjadi kegagalan dan kesalahan ketika saya akan mengajar kurikulum 2013				

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru pendidikan jasmani, menerangkan bahwa :

Nama : Dian Genika Prasna

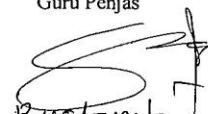
Nim : 10604224110

Judul Skripsi : “ Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri  
Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan “

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Sleman, September 2014

Guru Penjas

  
R. Rustanto  
NIP. 19601201 198201 1007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru pendidikan jasmani, menerangkan bahwa :

Nama : Dian Genika Prasna

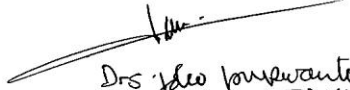
Nim : 10604224110

Judul Skripsi : " Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan "

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Sleman, 20 September 2014

Guru Penjas

  
Drs. Jdeo Jansawanto  
NIP. 195901019620118

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Guru pendidikan jasmani, menerangkan bahwa :

Nama : Dian Genika Prasna

Nim : 10604224110

Judul Skripsi : " Tingkat Keyakinan Diri Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri  
Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Se Kecamatan Kalasan "

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Sleman, September 2014

Guru Penjas



SIWIT PUTRAJITO, S.Pd.  
NIP. 19821206 200902 1 002

**Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian**

**DOKUMENTASI**







